

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MINANG UNTUK  
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL  
HYGINE SISWA PEREMPUAN SAAT MENSTRUASI DI  
SMPN 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

**AMADHEA WIDHEN**  
**NIM. 186110732**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG  
2022**

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Amadhea Widhen

NIM : 186110732

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, Juni 2022  
Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Novelasari, SKM.,M.Kes)  
NIP. 19650813 198803 2 001

(Rapitos sidiq, SKM.,MPH)  
NIP. 19750814 200501 1 003

Ketua Program Studi Sarjana Terapan  
Promosi Kesehatan

(John Amos, SKM.,M. Kes)  
NIP. 1962 0620 198603 1 002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Amadhea widhen

NIM : 186110732

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal juni 2022

Padang, Juni 2022  
Dewan Penguji  
Ketua

(Widdefrita, SKM, MKM)  
NIP. 19760719 200212 2 002

Anggota

Anggota

Anggota

(Evi Maria Silaban,SKM MKM)  
NIP. 19890910 201902 2 001

(Novelasari, SKM,MKes)  
NIP. 19650813 198803 2 001

(Rapitos Sidiq, SKM,MPH)  
NIP. 19750814 200501 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Amadhea Widhen  
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Sikaping, 25 oktober 2000  
Alamat : jln.pelita Blok N No.2 Tanjung  
Beringin, Lubuk Sikaping  
Status Keluarga : Anak Kandung  
No.Telp/HP : 082284704576  
*E-mail* : [amadheawidhen25@gmail.com](mailto:amadheawidhen25@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

No.	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SD Negeri 05 pauh Lubuk Sikaping	2012
2	SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping	2015
3	SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping	2018
4	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022**

**Amadhea Widhen**

**Efektivitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

**Xiii + 76 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 13 lampiran**

**ABSTRAK**

Remaja putri yang belum menerapkan perilaku personal hygiene dengan baik dan benar saat menstruasi dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pada saluran reproduksi. Hasil survey awal yang dilakukan di SMPN 1 Lubuk sikaping didapatkan masih banyak remaja yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar saat menstruasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methode* (kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif) yang dilakukan pada September 2021 - Mei 2022. Populasi adalah siswi kelas VIII yang berjumlah sebanyak 135 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *propotional random sampling* yaitu sebanyak 103 orang. Informan penelitian kualitatif yaitu siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping, Guru, Tenaga Kesehatan dan Ahli DKV. Pengolahan data kuantitatif menggunakan program SPSS serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Paired t test.

Hasil wawancara dengan informan didapatkan media video animasi sesuai dengan kebutuhan responden, diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media edukasi video animasi minang sebesar 9,27 dan 11,36, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 36,11 dan 41,67. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan ( $p < 0,05$ ) dan terdapat peningkatan sikap ( $p < 0,05$ ).

Kesimpulan penelitian adalah adanya efektivitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Saran penelitian adalah diharapkan video animasi minang dapat dibuat dengan isu kesehatan lainnya.

Daftar Bacaan : 24 (2009-2021)

Kata Kunci : *personal hygiene menstruasi, video animasi Minang, Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri*

***Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Thesis, June 2022***

***Amadhea Widhen***

***The effectiveness of using Minang animation videos to increase knowledge and personal hygiene attitudes of female students during menstruation at junior high school 1 Lubuk Attitude, Pasaman***

***Xiii + 76 pages, 10 tables, 2 pictures, 13 attachments***

### **ABSTRACT**

*Adolescent girls who have not implemented personal hygiene behavior properly and correctly during menstruation can lead to disturbances in the reproductive tract. The results of an initial survey conducted at junior high school 1 Lubuk attitude found that there are still many teenagers who do not know how to maintain personal hygiene properly and correctly during menstruation. . The purpose of the study was to determine the effectiveness of using Minang animation videos to increase knowledge and personal hygiene attitudes of female students during menstruation in class VIII at junior high school 1 Lubuk Attitude, Pasaman Regency.*

*This research is a mix method research (a combination of quantitative and qualitative research) conducted in September 2021 - May 2022. The population is class VIII students, totaling 135 people. The sampling technique is the proportional random sampling technique, the sample per a total of 103 people. Informants in qualitative research teachers, health workers and DKV experts. Quantitative data processing was carried out using the SPSS program.*

*The results showed that interviews with informants found that the animated video media was in accordance with the needs of the respondents, and the average knowledge before and after being given an intervention using the Minang animation video educational media was 9.27 and 11.36, while the average attitude before and after given the intervention of 36.11 and 41.67. The results of the study showed that there was a significant ( $p < 0.05$ ) and a significant ( $p < 0.05$ ).*

*The conclusion of the study was the effectiveness of using Minang animation videos to increase knowledge and personal hygiene Pasaman. The research suggestion is that it is hoped that Minang animation videos can be made with other health issues.*

*Reading List : 24 (2009-2021)*

*Keywords: menstrual personal hygiene, animation video , Knowledge, Attitude, Young Women.*

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas penggunaan media vidio animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping ”**. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing utama skripsi penelitian dan bapak Rapittos Sidiq, S.KM, M.KM, selaku pembimbing pendamping skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim SKM, M.Si, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, selaku ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam kegiatan perkuliahan.
4. Ibu Widdefrita, SKM.M.KM dan Ibu Evi Maria Silaban, SKM, MKM selaku penguji
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Yuhendri dan Ibunda wiwi yanti yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan baik berupa materi dan nasihat motivasi untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Aamiin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang pendidikan dan kesehatan.

Padang,..... Juni 2022

Amadhea Widhen

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Personal Hygine .....	8
B. Konsep Remaja .....	15
C. Media .....	18
D. Konsep Dasar Perilaku .....	21
E. Determinan Perilaku.....	27
F. Perubahan Perilaku.....	27
G. Kerangka Teori.....	31
H. Kerangka Konsep .....	32
I. Defenisi Operasional .....	33
J. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Jenis Data .....	38
2. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Prosedur Penelitian.....	40

G. Pengolahan dan Analisis Data .....	43
1. Pengolahan data .....	43
2. Analisis Data .....	45
H. Penyajian Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Defenisi Operasional.....	33
Tabel 2. Jumlah Sampel Kelas VIII.....	37
Tabel 3. Karakteristik Informan.....	46
Tabel 4. Distribusi Frekuensi umur Responden di SMPN 1 Lubuk Sikaping...	49
Tabel 5. Rata rata Tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah.....	50
Tabel 6. Distribusi jawaban pengetahuan responden sebelum dan sesudah.....	51
Tabel 7. Rata rata tingkat sikap responden sebelum dan sesudah.....	52
Tabel 8. Distribusi jawaban sikap responden sebelum dan sesudah.....	54
Tabel 9. Efektifitas penggunaan video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping.....	55
Tabel 10. Efektifitas penggunaan video animasi minang terhadap peningkatan sikap siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sketsa video .....	31
Gambar 2. kerangka teori.....	30
Gambar 3. kerangka konsep.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Informed consent

Lampiran B. Pedoman wawancara kepada siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping

Lampiran C. Pedoman wawancara kepada Desain Komunikasi Visual

Lampiran D. Pedoman wawancara kepada Guru SMPN 1 Lubuk Sikaping

Lampiran E. Matriks wawancara mendalam kepada informan

Lampiran F. Langkah P Proses

Lampiran G. Pembuatan Media video animasi minang

Lampiran H. Story board video animasi minang

Lampiran I. Uji validitas pengetahuan

Lampiran J. Uji validitas sikap

Lampiran K. Master Tabel Pengetahuan dan Sikap

Lampiran L. Surat penelitian

Lampiran M. Dokumentasi penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting dan mendapatkan perhatian terutama pada kalangan remaja. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan, perubahan dan sering kali menghadapi resiko kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses dimiliki oleh remaja tersebut. terutama untuk remaja putri diantaranya adalah perkembangan seks sekunder seperti suara lembut, payudara membesar, pembesaran daerah pinggul dan menstruasi (1).

Perubahan hormon yang terjadi pada anak remaja terutama remaja putri menyebabkan adanya menstruasi yaitu terjadi ketika lapisan dinding rahim atau endometrium yang menebal dan tidak terjadi pembuahan maka dinding rahim yang menebal tersebut akan mati dan meluruh keluar melalui vagina, ketika dinding rahim tersebut luruh pembuluh darah akan terbuka sehingga rahim menjadi sangat sensitive (2). Kewajiban menjaga kesehatan dan kebersihan terkait menstruasi sering diabaikan. Faktor yang menyebabkannya antara lain karena ketidaktahuan atau karena kurangnya perhatian dalam mengikuti apa saja yang seharusnya dilakukan (3). Ketika mengalami menstruasi tidak menjaga personal hygiene dengan baik seperti memakai celana dalam yang lembab, jarang mengganti pembalut, maka akan mudah sekali untuk terinfeksi ketika kuman masuk kedalam saluran reproduksi perempuan sehingga menimbulkan penyakit pada alat reproduksi. Remaja

putri yang belum melaksanakan perilaku personal hygiene dengan benar saat menstruasi dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pada saluran reproduksi seperti keputihan, infeksi jamur dan penyakit reproduksi yang sejenisnya (4).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), menyebutkan bahwa sebanyak 75% perempuan dari seluruh dunia pernah mengalami keputihan dalam kehidupannya yang diakibatkan karena kurangnya personal hygiene saat menstruasi. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun (2016) memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya, Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah negara beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang mengakibatkan banyak kasus keputihan. Data SKRR (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menyatakan bahwa secara nasional remaja yang melakukan perilaku personal hygiene dengan benar sebesar 21,6% angka ini tergolong rendah karena lebih dari setengah populasi remaja belum melakukan personal hygiene dengan benar (5).

Informasi tentang personal hygiene saat menstruasi bisa diperoleh di sekolah maupun sosial media berupa media cetak seperti leaflet, poster namun itu tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan sikapnya dalam personal hygiene saat menstruasi dikarenakan edukasi menggunakan visual atau media cetak memiliki daya serap siswa hanya sebesar 13% sampai 25%. Penelitian sebelumnya yang berjudul peningkatan

pengetahuan dan sikap remaja dalam meningkatkan personal hygiene menggunakan audio visual terdapat peningkatan yang signifikan karena memiliki daya serap siswa sebesar 75% sampai 87% (6).

Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, mengatakakan bahwa belum ada edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil observasi awal kepada 15 siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping di dapatkan bahwa siswa tersebut lebih menyukai pembelajaran menggunakan media video dari pada media cetak dikarenakan lebih menarik karena terdapat gambar dan suara sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan dan lebih mudah menerima pelajaran jika edukasi menggunakan media video, maka dari itu saya sebagai peneliti menggunakan media video sebagai media edukasi karena, Penelitian sebelumnya tentang pengaruh penggunaan video untuk media edukasi pada siswa SMP menyebutkan pemanfaatan video edukasi sebagai media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar sebesar 70%, angkanya lebih tinggi dari pada menggunakan media cetak atau lainnya (7).

Penggunaan video animasi minang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene di saat menstruasi dikarenakan disekolah siswi tersebut bahasa sehari hari juga menggunakan bahasa minang dan dengan menggunakan bahasa minang siswi lebih rileks menerima edukasi yang diberikan karena bahasa yang informal selain itu juga memangkatkan budaya dan melestarikan bahasa asal daerah minang dimana sekarang sudah mulai sedikit pudar dan juga meningkatkan rasa nasionalisme, identitas

kedaerahan maka siswi perempuan yang melihat video animasi yang akan dibuat ini jadi menambah rasa cinta terhadap budaya minang kabau itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri pada saat menstruasi didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan pemahaman pengetahuan, sikap siswi ketika diberikan pemahaman bahwa pentingnya kebersihan diri pada saat menstruasi (8).

Data hasil survey awal pada tanggal 22 september 2021 pada 10 remaja putri di SMPN 1 Lubuk Sikaping yang sudah menstruasi, maka didapatkan 7 remaja yang personal hygienya belum benar pada saat menstruasi dikarenakan setelah mengganti pembalut tidak mencuci tangan dan mengganti pembalut ketika penuh saja. hanya 3 remaja putri mempunyai perilaku yang benar tentang personal hygiene pada saat menstruasi disebabkan karena mereka mendapatkan informasi dari orang tua dan membaca di social media, siswi tersebut sudah tahu jika harus mengganti pembalut minimal 6 jam sekali dan langsung mencuci tangan pakai sabun, sedangkan siswi yang melakukan personal hygiene belum benar pada saat menstruasi disebabkan karena belum ada informasi yang didapatkan baik dari orang tua maupun guru.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas penggunaan video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada siswi perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penggunaan video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada siswi perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa perempuan kelas VIII tentang personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui informasi mendalam tentang desain media video animasi minang tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi pada siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
- b. Untuk mengetahui rata rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

- c. Untuk mengetahui rata rata nilai sikap sebelum dan sesudah edukasi dengan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
- d. Untuk mengetahui efektifitas media video animasi minang dalam meningkatkan pengetahuan personal hygiene bagi siswi perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
- e. Untuk mengetahui efektifitas media video animasi minang dalam meningkatkan sikap personal hygiene bagi siswi perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian tentang cara pembuatan media edukasi tentang personal hygiene saat menstruasi.

##### **2. Bagi Institusi pendidikan**

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi bagi instansi pendidikan dalam pembuatan media edukasi tentang personal hygiene saat menstruasi.

##### **3. Bagi tempat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai edukasi dalam menangani masalah personal hygiene saat menstruasi sehingga siswi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga personal hygiene saat menstruasi.

#### **4. Bagi Remaja/Siswa**

Sebagai bahan informasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja perempuan tentang personal hygiene saat menstruasi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene siswi perempuan saat menstruasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab Pasaman pada bulan April – Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methode*. Pada penelitian kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif serta untuk kuantitatif digunakan jenis *quasi experiment design* dengan *one group pretest – posttest design*. Teknik pengambilan sampel kuantitatif dilakukan dengan proposional random sampling dan cara menentukan target sample per kelas menggunakan lotre. Data di penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara mendalam, kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Personal Hygiene**

##### **1. Pengertian**

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu usaha memelihara kebersihan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup: menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari. Hygiene adalah ilmu yang berkenaan dengan masalah kesehatan berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan (9). Personal hygiene menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan hygiene yang dapat dilakukan saat menstruasi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesejahteraan (9).

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan sejumlah kegiatan yang dirancang dan ditujukan guna meningkatkan pribadi dan kesehatan masyarakat melalui kombinasi strategi, termasuk implementasi

perubahan perilaku pendidikan kesehatan, deteksi resiko kesehatan dan peningkatan perawatan kesehatan (9).

Indikator perilaku personal hygiene menstruasi, sebagai berikut (9) :

a. Menambah Frekuensi Mandi

Saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali. Sebagaimana Yusuf (2012), menyatakan bahwa remaja putri sebagai respondennya menyatakan bahwa mereka menambah frekuensi mandinya saat menstruasi sebanyak 2-3 kali per hari.

b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur

Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi. Setelah dibersihkan, vagina dikeringkan menggunakan handuk bersih atau tisu kering supaya vagina tidak lembab.

c. Mencuci vagina menggunakan air bersih

Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina ataupun obat semprot pewangi vagina (douching). Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya yaitu adanya kuman Doderlin yang hidup divagina dan berfungsi memproduksi asam sehingga terbentuk suasana masam yang mampu mencegah bakteri masuk kedalam vagina. Mencuci vagina harus dari depan kebelakang supaya terhindar bakteri yang ada di anus mengenai vagina.

d. Mengganti celana minimal 2 kali sehari

Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan. Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat karena kulit susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi.

e. Pemakaian pembalut tidak boleh dari 6 jam

Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti. menggunakan

pembalut sekali pakai bukan pembalut kain, karena dikhawatirkan pembalut kain kurang hygiene akibat perawatan yang kurang baik, seperti mengeringkan di tempat tersembunyi atau tidak terkena cahaya matahari yang menyebabkan timbulnya mikroba atau larva yang menyebabkan vagina berbau tidak sedap. Selain itu, membuang pembalut bekas dengan bungkus kertas kemudian dibuang ke tempat sampah.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku *Personal Hygiene*

### Menstruasi

Menurut Potter dan Perry faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi yaitu :

#### a. Citra tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh dapat berubah, dan citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *personal hygiene*. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Misalnya, karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

#### b. Praktik sosial

Kelompok-kelompok sosial dapat mempengaruhi praktik atau perilaku *hygiene*. Pada anak-anak yang selalu dimanja dalam hal kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola

perilaku *hygiene*.

c. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. *Personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

d. Pengetahuan tentang menstruasi

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi

e. Budaya

Kepercayaan budaya seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi *personal hygiene*. Orang yang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

f. Kebiasaan seseorang

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain.

g. Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* menstruasi yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, dan jenis kelamin.
- 2) Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku *hygiene* organ reproduksi sesuai dengan lingkungannya

**3. Penyakit dan gangguan jika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi (10) :**

a. Infeksi saluran reproduksi

Kandidosis vulvovaginitis adalah infeksi saluran reproduksi wanita yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Penyakit ini dapat menyebabkan rasa gatal ekstrem dan pembengkakan pada vagina dan vulva serta keputihan yang menggumpal. Salah satu faktor risiko dari penyakit ini adalah higienitas wanita yang buruk, terutama saat

menstruasi. Kondisi organ reproduksi yang terlalu lembab serta iritasi pada penggunaan pembalut yang tidak tepat dapat menimbulkan infeksi ini. Penyakit ini dapat berhubungan dengan risiko HIV dan HPV (penyebab kanker serviks).

b. Infeksi saluran kemih (ISK)

Ini merupakan kondisi organ sistem atau saluran kemih, seperti ginjal, ureter, kandung kemih, uretra, dan mengalami infeksi. Gejala ISK itu beragam, mulai dari demam, sakit di perut dan panggul, nyeri saat buang air kecil, muncul darah dari urine, dan lain sebagainya. Apabila tidak ditangani dengan baik, ISK dapat menimbulkan komplikasi serius hingga bisa menyebabkan kematian. Salah satu faktor penyebab munculnya risiko dari penyakit ini adalah bilamana perempuan memiliki kebersihan yang buruk, seperti pembersihan organ kelamin luar yang tidak tepat dan menggunakan produk yang tidak higienis.

c. Infeksi jamur

Vaginosis bakterialis adalah infeksi vagina yang disebabkan oleh terganggunya keseimbangan jumlah bakteri alami atau flora normal di dalam vagina. Ini bukan kondisi berbahaya, tetapi dapat menimbulkan gejala yang mengganggu, seperti keputihan dan gatal. Salah satu faktor risiko timbulnya penyakit ini adalah penggunaan berulang atau jarang digantinya pembalut, serta higienitas yang buruk. Infeksi vaginosis bakterialis berhubungan dengan peningkatan

risiko infeksi HIV, HPV (penyebab Kanker Serviks), dan komplikasi persalinan.

d. Peningkatan risiko kanker serviks

Bila semua gejala itu tidak ditangani maka akan memicu potensi untuk kanker serviks yang berbahaya bagi kehidupan perempuan.

## **B. Konsep Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang di maksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (11). Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 10-20 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara umur 10-19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN (2006) adalah 10-24 tahun (12).

### **2. Perkembangan Remaja**

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu (13):

a. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)

Pada masa remaja awal ini remaja tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, merasa ingin bebas, lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

b. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)

Ciri-ciri pada remaja tengah biasanya tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, dan biasanya berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

c. Masa Remaja Akhir (16-21 tahun)

Pada remaja akhir ini mulai menampakkan pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

### **3. Tahap perkembangan**

Tumbuh kembang adalah pertumbuhan fisik atau tubuh dan perkembangan kejiwaan/psikologis/emosi. Tumbuh kembang remaja ditandai dengan adanya perkembangan ciri kelamin primer dan ciri kelamin sekunder. perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja diantaranya adalah bentuk dan proporsi tubuh, sedangkan fisiologi meliputi berkembangnya atau terjadinya pematangan organ reproduksi serta hormon reproduksi mulai terbentuk.(14)

#### 4. Perubahan Fisik pada Masa Remaja

Menurut Kumalasari (2012), pada masa remaja itu terjadilah pertumbuhan fisik yang cepat di sertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang di tunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Menurut Marmi (2014), perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut di ikuti oleh munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a. Tanda-tanda seks primer perempuan

Pada remaja perempuan sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Tanda-tanda seks primer adalah organ seks. Semua organ reproduksi perempuan tumbuh selama masa pubertas.

b. Tanda-tanda seks sekunder perempuan

- 1) Tumbuh rambut disekitar kemaluan. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid.
- 2) Pinggul menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.
- 3) Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

- 4) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal dan pori-pori bertambah besar.
- 5) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat.
- 6) Otot, Menjelang akhir masa pubertas otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.
- 7) Suara berubah semakin merdu dan suara serak jarang terjadi pada perempuan (15).

## **C. Media**

### **1. Pengertian Media Promosi Kesehatan**

*Heinich*, 1982 memberikan pengertian bahwa media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima seperti televisi, radio, film, rekaman, audio, gambar, yang diproyeksikan, bahan-bahan cetak (16).

*Education Association*, memberikan pengertian bahwa media adalah benda yang dapat dimanupulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan oleh petugas kesehatan untuk menampilkan pesan atau informasi kepada sasaran promosi kesehatan, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran mendapat pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku positif masyarakat terhadap perbaikan kesehatan (16).

### **2. Tujuan Media Promosi Kesehatan**

Menurut Notoatmodjo tujuan media promosi kesehatan yaitu:

- a) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c) Dapat memperjelas informasi
- d) Media dapat mempermudah pengertian
- e) Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f) Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g) Mempelancar komunikasi

### **3. Bentuk-bentuk Media Promosi Kesehatan**

Berdasarkan bentuknya media promosi kesehatan dibedakan seperti:

#### **a) Media Cetak**

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang bervariasi, seperti: Booklet, leaflet, Poster, Flip Chart (lembar balik).

#### **b) Media Elektronik**

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya sebagai berikut: Televisi, Radio, Video, Slide.

#### **c) Media Papan (*Billboard*)**

Papan yang dipasang ditempat tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan. media ini juga mencakup pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan umum.

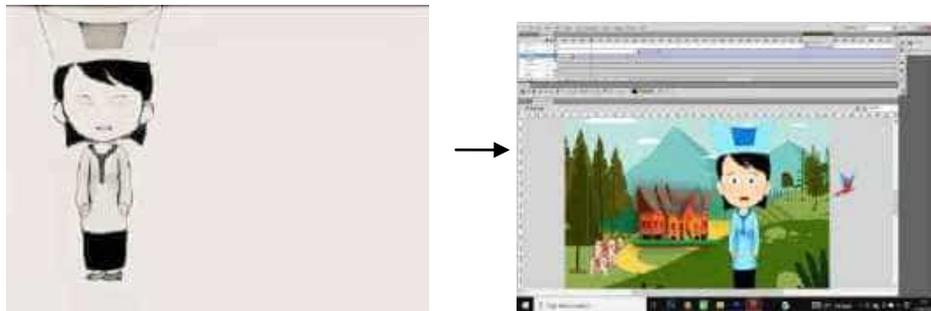
#### **d) Media vidio**

Media dalam bentuk gambar bergerak yang dapat dilihat didengar dengan panca indra ,yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar dapat menangkap dan memproses dan menyusun kembali informasi fisuak atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar di dalam atau diluar kelas menjadi efektif .

#### **4. Media *video animasi minang***

Video animasi minang merupakan bentuk menyampaikan informasi pesan-pesan kesehatan melalui audio dan gambar animasi 2D bertemakan minang yaitu karakter mengenakan baju adat minang untuk menjelaskan apa saja yang terdapat didalam video animasi tersebut. Media video biasanya berbentuk video yang akan ditayangkan melalui proyektor. Kelebihan dari media video animasi minang yang akan dibuat ini yaitu isi infromasi dalam video animasi dapat berbentuk animasi dan instrumen minang medley menarik didalamnya, video ini menggunakan dubing vocal menggunakan bahasa minang yang akan didubbing sendiri oleh penulis nanti di pembukaan video animasi tersebut dibuatlah intro dengan lagu minang dan di penghujung video akan dibuatkan pantun penutup dimana pantun juga salah satu kesenian khas minangkabau selain itu video animasi ini 2D dan animasi ini dibentuk lebih menarik dengan tema minang modren. Sedangkan kelemahan dari media video animasi minang yaitu, untuk proses pembuatannya agak sedikit rumit, karena kita membentuk animasinya sendiri dimana nanti animasi akan digunakan beberapa

aplikasi untuk menggambar latar dan asset lingkungannya. Media video animasi minang ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, minat, motivasi, dan perhatian sasaran.



Gambar 1. Sketsa dan pewarnaan video animasi

## D. Konsep Dasar Perilaku

### 1. Pengertian perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan, atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Dari sudut pandang biologis, semua makhluk hidup, mulai dari tumbuhan, hewan, hingga manusia, memiliki perilaku karena memiliki aktivitas masing-masing. Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dilihat dari sisi psikologis, menurut Skinner (dalam Maulana, 2009), perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Pengertian itu dikenal dengan teori S-O-R atau stimulus-organisme-respons. Skinner membedakan respons menjadi dua jenis, yaitu respondent response (reflektif) dan operant response (instrumental response) (16).

Respons ini adalah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan stimulus tertentu. Stimulus macam ini disebut *eliciting stimulation* yang menimbulkan respons atau *eliciting stimulation* yang menimbulkan respons atau tanggapan yang relatif tetap. Respons ini juga termasuk respons emosi atau perilaku emosional, jenis respon ini keberadaannya sangat terbatas dan kemungkinan dimodifikasi sangatlah kecil.

Respons atau tanggapan yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Sebagian besar perilaku manusia adalah *operant response*. Pebagian perilaku jika dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ada dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus sifatnya masih tertutup. Respons ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut (16).

## **2. Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Masing-masing unsur dalam perilaku kesehatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Unsur-unsur dalam perilaku kesehatan ada beberapa, yaitu perilaku terhadap sakit dan penyakit, perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, perilaku tentang makanan, dan perilaku terhadap lingkungan kesehatan.

## **3. Domain perilaku**

Meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme atau orang tetapi dalam memberikan respons sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal tersebut berarti bahwa meskipun stimulusnya sama, tetapi respons setiap orang akan berbeda. Faktor yang membedakan respons terhadap stimulus ini disebut determinan perilaku.

Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah karakteristik dari orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, seperti ras, sifat, fisik, sifat kepribadian (pemalu, pemarah, penakut, dan lain-lain), bakat bawaan, tingkat kecerdasan, dan jenis kelamin. Faktor eksternal meliputi lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor lingkungan sering dijadikan sebagai faktor yang dominan terhadap perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku manusia sangat kompleks dan unik. Perilaku merupakan totalitas penghayatan atau aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultan antara faktor internal dan eksternal. Perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Urutan pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh domain kognitif. Individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan, selanjutnya timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Hingga akhirnya setelah objek diketahui dan dasadari sepenuhnya, timbul respons berupa tindakan atau keterampilan (domain psikomotor) (16)

### **a. Pengetahuan Kognitif (Knowledge)**

Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Proses adopsi perilaku terdiri dari AIEETA atau awarness, interest, evaluation, trial, dan adoption. Awarness adalah individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus / objek. Interest maksudnya seseorang mulai tertarik pada stimulus. Evaluation yaitu menimbang baik dan buruknya stimulus bagi dirinya. Trial adalah tahap saat seseorang mulai tertarik pada stimulus. Terakhir yaitu Adoption ialah tahap seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (16).

Berkaitan dengan tingkat pengetahuan dalam domain kognitif, ada enam tingkatan di dalamnya, yaitu tahu merupakan mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya, memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, analisis merupakan kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil tetapi masih

ada satu struktur organisasi dan adanya kaitan satu sama lain, sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi, dan evaluasi berarti kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (16).

#### Pengukuran Pengetahuan

Dalam pengukuran pengetahuan skala yang digunakan adalah skala *Guttman*. Data yang diperoleh berupa data rasio. Skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 (16).

#### **b. Sikap/Afektif**

Sikap merupakan suatu respons atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut (Koentjaraningrat dalam Maulana, 2009). Sikap tidak dapat dilihat tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap ialah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sarwono via Maulana mengatakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespons, baik secara positif maupun negatif, terhadap seseorang, situasi ataupun suatu objek tertentu. Sikap dapat diartikan sebagai suatu penilaian emosional atau afektif (berupa

perasaan senang, sedih, dan benci), kognitif atau pengetahuan tentang suatu objek, dan konatif atau kecenderungan bertindak.

Masyarakat memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi disini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial tetapi meliputi pula hubungan dengan lingkungan fisim ataupun lingkungan psikologis sekitarnya. Notoadmodjo (2003) mengatakan bahwa perwujudan sikap tidak dapat dilihat langsung namun terlebih dahulu ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap dianggap belum berupa suatu aktiitas atau tindakan, tetapi kecenderungan atas tindakan dari sebuah perilaku. Sikap masih menjadi suatu reaksi tertutup terhadap perilaku-perilaku kesehatan yang dikenalkan. Sikap dapat juga berupa kesiapan untuk melakukan reaksi terhadap perilaku kesehatan (16).

#### Pengukuran Sikap

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ada dua bentuk skala likert yaitu pertanyaan *Positif* yang diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan pertanyaan *Negatif* diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Pertanyaan Positif :

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

### **E. Determinan Perilaku**

Menurut Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (17):

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi dan nilai..
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), seperti lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana kesehatan, contoh obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
- c. Faktor Penguat (*reinforcing factor*), seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan yang menjadi model/referensi perilaku tersebut, serta pada masyarakat terkenal dengan Tokoh Masyarakat (TOMA).

### **F. Perubahan Perilaku**

Perubahan perilaku adalah salah satu tujuan pendidikan kesehatan. Seperti dibahas sebelumnya, perubahan perilaku tergantung pada besar kecilnya pengaruh faktor pendorong dan penahan, yang artinya dapat positif ataupun negatif. Perilaku dapat terbentuk dikarenakan proses kematangan dan kedewasaan seseorang dan proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

## 1. Indikator Perubahan Perilaku

Perilaku adalah sesuatu yang bisa diamati secara langsung ataupun menggunakan suatu alat. Indikator perubahan perilaku kesehatan seseorang dapat dilakukan melalui domain perilaku, seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketiga domain tersebut dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perilaku kesehatan seseorang berubah. Indikator dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan individu terhadap sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan lingkungan kesehatan (17).

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Setiap individu mempunyai perilaku yang berbeda dengan individu yang lain. Oleh karena itulah, perilaku bersifat individual dan unik. Perilaku tidak selalu mengikuti dan didasari dengan pengetahuan dan sikap positif. Begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, perilaku positif yang didasari oleh pengetahuan yang memadai tentang perilaku kesehatan akan membuat seseorang berperilaku sehat lebih langgeng atau awet.

Bloom pada 1974 menyatakan bahwa perilaku manusia adalah refleksi dari beragam kejiwaan, yaitu pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, sikap, dan motivasi. Selain itu, perilaku juga ditentukan oleh pengalaman, keyakinan, kehendak, sarana fisik, sosial dan budaya (Maulana 2009). Perilaku seseorang yang unik dan khas ini juga dipengaruhi oleh berbagai variabel(16).

Ada beberapa teori tentang faktor penentu yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku. Faktor penentu atau determinan tersebut sering dijadikan sebagai acuan berbagai program kesehatan masyarakat. Berikut adalah beberapa teori yang memaparkan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku .

**a. Teori Lawrence Green (1980)**

Green mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang. Ketiga faktor itu adalah faktor predisposisi, faktor pendorong, faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor yang dapat mempermudah pembentukan perilaku seseorang. Faktor pendorong adalah faktor yang dapat memungkinkan seseorang mengubah perilakunya. Faktor penguat yaitu faktor yang dapat memperkuat sikap dan perilaku seseorang, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan kelompok.

**b. Teori Snehendu B. Kar (1986)**

Snehendu B. Kar melakukan analisis bahwa perilaku adalah fungsi dari beberapa hal, yaitu:

- 1) Minat seseorang yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya.
- 2) Dukungan sosial dari masyarakat di sekitar.
- 3) Ketersediaan informasi tentang kesehatan.
- 4) Otonomi pribadi seseorang individu dalam mengambil tindakan atau keputusan.
- 5) Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak.

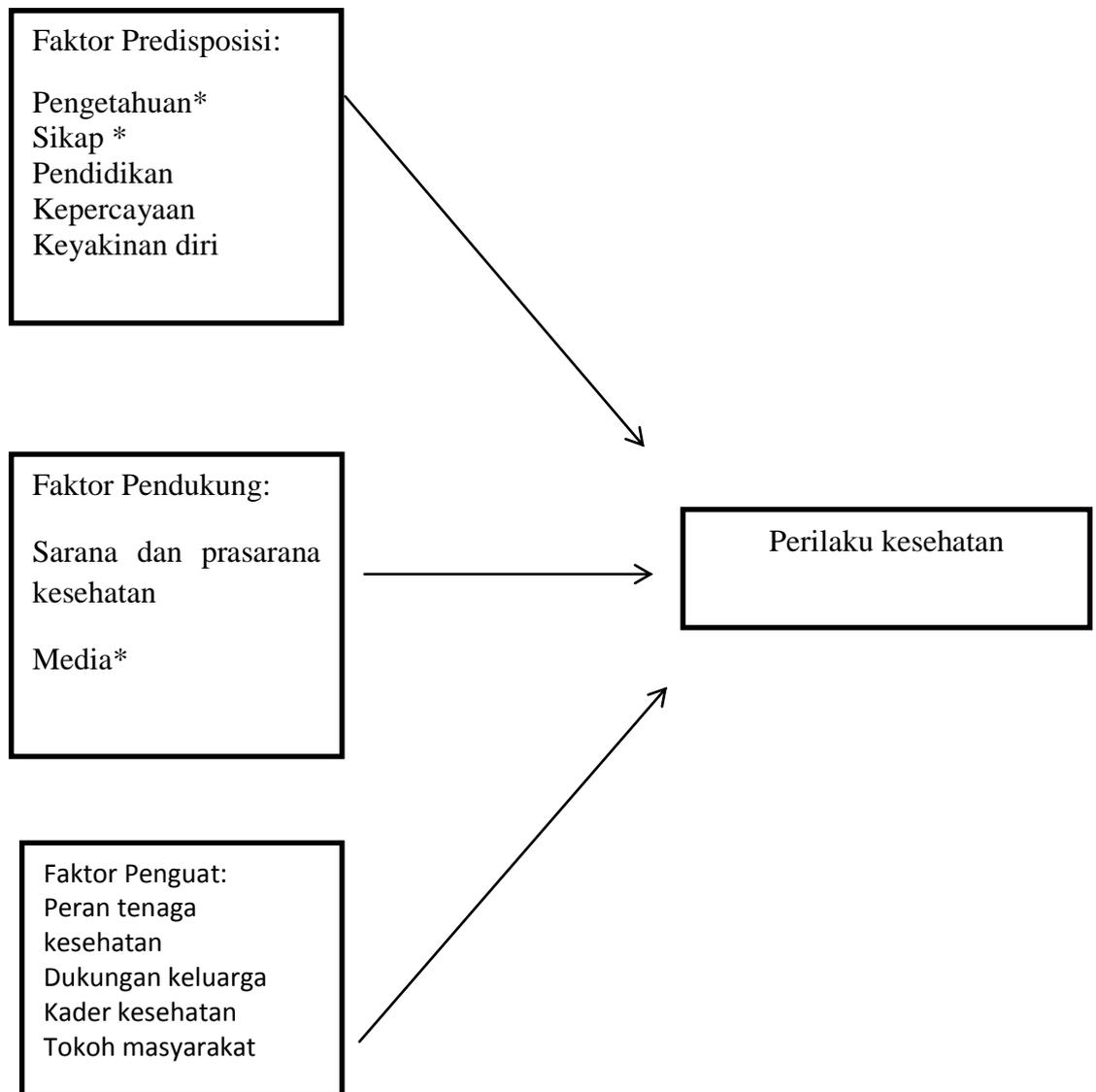
**c. Teori World Health Organization WHO (1988)**

WHO menganalisis bahwa ada empat penyebab seseorang berperilaku. Berikut adalah penyebab tersebut.

- 1) Pemikiran dan perasaan yang antara lain adalah pengetahuan sebagai hasil pengalaman, persepsi, kepercayaan, sikap dan nilai.
- 2) Orang penting sebagai referensi. Artinya, perilaku seseorang yang dianggap penting di masyarakat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang atau masyarakat. Individu biasanya meniru perilaku orang atau kelompok penting tersebut. Orang-orang yang sering dianggap penting disebut kelompok referensi.
- 3) Sumber daya. Sumber daya ini mencakup fasilitas berupa waktu, uang, tenaga kerja, pelayanan, serta keterampilan dan kemampuan petugas. Sumber daya dapat berpengaruh positif ataupun negatif.
- 4) Kebudayaan atau perilaku normal, kebiasaan, nilai, dan penggunaan berbagai sumber dalam masyarakat sehingga dapat menghasilkan pola hidup tertentu .

## G. Kerangka Teori

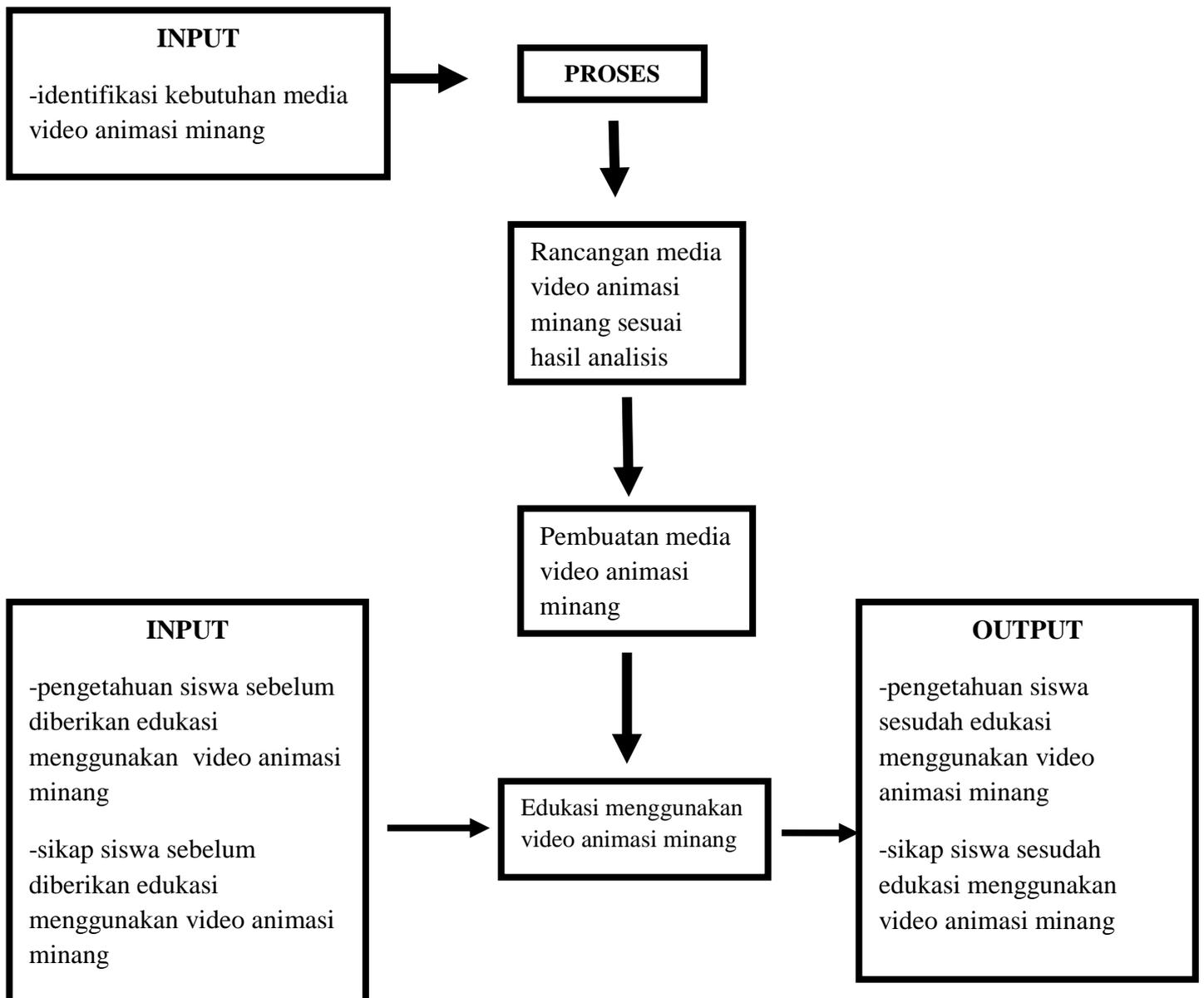
### Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo



Gambar 2. Teori Lawrence Green

## H. Kerangka Konsep

Penelitian ini bersifat pretest-protest yaitu melihat efektifitas media video animasi minang sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi terhadap siswi perempuan SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman



Gambar 3. Kerangka Konsep

## I. Defenisi Operasional

Tabel 1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang personal hygiene saat mens meliputi : 1.pengertian menstruasi 2. cara menjaga personal hygiene saat menstruasi 3.akibat tidak menjagaa personal hygiene menstruasi	Mengedarkan Kuesioner	Kuesioner	Rata rata nilai pengetahuan sebelum intervesnai 9,36 dan sesudah intervensi 11,09	Rasio
2	Sikap siswa tentang personal hygiene saat menstruasi	Respon siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang personal hygiene saat mens meliputi : 1.pengertian menstruasi 2. cara menjaga personal hygiene saat menstruasi 3.akibat tidak menjagaa personal hygiene menstruasi	Mengedarkan Kuesioner	Kuesioner	Rata rata nilai sikap sebelum intervensi 35,4 dan sesudah intervensi 40,8	Rasio

**J. Hipotesis**

1. Ada efektivitas edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan di SMPN 1 Lubuk Sikaping.
2. Ada efektivitas edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi terhadap perubahan sikap di SMPN 1 Lubuk Sikaping.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif). Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan jenis studi kualitatif eksploratif. Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail dengan mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pembuatan media edukasi video animasi minang.

Pada penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment design* (rancangan eksperimen semu), dengan pendekatan *one group pretest – posttest design* (tes awal dan tes akhir tunggal), pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan yaitu dengan dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, sehingga data yang di dapat lebih akurat. Penelitian ini dilakukan dengan menguji peningkatan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada siswi perempuan kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping dari sebelum diberikan perlakuan hingga setelah diberika perlakuan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini diawali dari bulan November – Desember 2021 untuk penyusunan proposal penelitian. Setelah itu melakukan penelitian dan pengolahan data pada bulan Mei – Juni tahun 2022

## 2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa perempuan kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman pada saat penelitian, sejumlah 135 siswa perempuan yang tersebar pada 10 kelas. dengan pertimbangan bahwa siswi kelas VII belum seluruhnya mengalami menstruasi sedangkan siswi kelas IX tidak bisa diikutsertakan karena sedang persiapan ujian akhir.

### 2. Sampel

#### a. Sampel Penelitian Kuantitatif

Sampel penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagian dari siswa perempuan kelas VIII SMPN 1 Lubuk Sikaping dengan jumlah 135 orang dengan Rumus slovin :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{135}{1 + 135 \times 0,05^2} \\
 &= \frac{135}{1 + 135 \times 0,0025} \\
 &= \frac{135}{1 + 0,3} \\
 &= 103 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 103 orang. Jumlah sampel perkelas ditentukan dengan *proposional random sampling* , sehingga jumlah sampel perkelas sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Sampel Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah siswa perkelas	Jumlah Sampel
1	VIII.1	19	$19/135 \times 103 = 15$
2	VIII.2	14	$14/135 \times 103 = 11$
3	VIII.3	14	$14/135 \times 103 = 11$
4	VIII.4	13	$13/135 \times 103 = 10$
5	VIII.5	12	$12/135 \times 103 = 9$
6	VIII.6	12	$12/135 \times 103 = 9$
7	VIII.7	12	$13/135 \times 103 = 9$
8	VIII.8	13	$13/135 \times 103 = 10$
9	VIII.9	12	$12/135 \times 103 = 9$
10	VIII.10	13	$13/135 \times 103 = 10$
		Jumlah	103

Cara menentukan target dari sampel perkelas menggunakan *simple random sampling* atau lotre.

#### b. Informan Penelitian Kualitatif

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, informan terdiri dari 6 siswa sebagai informan utama, guru, dan DKV (Desain Komunikasi Visual) sebagai informan kunci, Tenaga kesehatan

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

##### **1) Kuantitatif**

Data primer penelitian kuantitatif didapatkan dari skor pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang.

##### **2) Kualitatif**

Data primer penelitian kualitatif didapatkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada informan saat proses identifikasi kebutuhan tentang rancangan dan desain media video animasi minang.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang mendukung kelengkapan data primer yang diperoleh dari WHO dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman dengan melihat laporan serta data pendukung.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Kuantitatif**

Teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu dengan mengedarkan Kuesioner kepada siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping.

#### **b. Kualitatif**

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dengan proses tanya jawab dengan cara tatap muka antara peneliti dengan informan dalam

upaya menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan pada informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Kuantitatif**

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah 12 butir pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan dan 10 pernyataan berkaitan dengan sikap tentang personal hygiene pada saat menstruasi, maka kuesioner diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Untuk menguji kevalidan instrumen disini peneliti melakukan uji kepada siswi diluar responden yaitu siswi SMPN 3 Lubuk Sikaping dan dilakukan pada 10 responden. Dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,576) maka item yang diujikan valid. Untuk perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen maka dilakukan perbandingan nilai *Cronbach alpha* dengan konstanta (0,6) Bila *Cronbach alpha* > konstanta (0,6) maka pernyataan tersebut sudah reliable. Disii peneliti telah melakukan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap, bahwasanya didapatkan pengetahuan *Cronbach alpha* 0,956

dan sikap *Cronbach alpha* 0,915. Untuk penghitungannya menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS (18).

## 2. Kualitatif

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam kepada informan dengan melengkapi instrument berupa :

- a. Pedoman wawancara (indepnt interview), yaitu berisi point point pertanyaan penelitian.
- b. Alat perekam (Tape Recorder), digunakan sebagai alat perekam suara ketika melakukan wawancara.
- c. Buku catatan, digunakan untuk keperluan mencatat hasil wawancara mendalam dengan sumber data atau informan.

## F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Tahap persiapan
  - a. Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk penelitian.
  - b. Mengurus surat izin peneltian ke sekretariat D-IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
  - c. Setelah dapat surat dari Poltekkes Kemenkes Padang, lalu menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas PTSP Kab.Pasaman.

- d. Lalu meneruskan surat penelitian dari Dinas PTSP ke Kepala Sekolah SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman.
  - e. Lalu kepala sekolah SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman menerima surat rekomendasi dari Dinas PTSP dan memberi izin untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Penelitian Kualitatif
    - 1) Mengidentifikasi kebutuhan sasaran menggunakan wawancara mendalam pada 9 mei kepada siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping, dan kepada Guru Bimbingan Konseling tanggal 12 mei dan wawancara pada ahli desian komunikasi visual pada tanggal 17 april 2022 dan wawancara mednalam kepada tenaga kesehatan pada tanggal 21 juni 2022. Ini dilakukan agar informasi yang akan disampaikan tepat sesuai dengan kebutuhan dari sasaran tersebut.
    - 2) Setelah dilakukan wawancara mendalam, didapatkan kesimpulan mengenai media yang tepat serta dibutuhkan oleh sasaran. Langkah pertama yaitu membuat asset lingkungan di aplikasi powton dengan warna yang menarik dan tidak norak bernuansa desa ranah minang modern dengan kombinasi warna cerah setelah itu memasukan dubbing disertakan gambar animasi menggunakan adobe premier, untuk menyatukan dan meselaraskan gambar menggunakan adobe flash.
  - b. Penelitian Kuantitatif
    - 1) Setelah media dibuat, tentukan responden dahulu dengan teknik yang

sudah ditentukan, lalu kepada responden diarahkan untuk mengisi *informed consent*, dan didapatkan jumlah responden sebanyak 103 orang.

- 2) Selanjutnya pada tanggal 13 Mei 2021 dilakukan *pre test* menggunakan kuesioner pada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap.
- 3) Pada tanggal 14 Mei 2021 dilakukan intervensi pertama kepada responden dengan memberikan edukasi mengenai pengertian menstruasi, cara menjaga personal hygiene saat menstruasi dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi menggunakan video animasi minang.
- 4) Pada tanggal 15 Mei 2021 dilakukan intervensi kedua kepada responden dengan memberikan edukasi mengenai pengertian menstruasi, cara menjaga personal hygiene saat menstruasi dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi menggunakan video animasi minang.
- 5) Pada tanggal 18 Mei 2021 dilakukan *posttest* kepada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan kuesioner.
- 6) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, data tersebut di entry kan ke *Microsoft of Excel* sebagai Master Tabel dari data *pretest* dan *posttest*.
- 7) Lalu dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian, dengan

menggunakan aplikasi SPSS.

- 8) Lakukan menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan *paired t-test* karena data berdistribusi normal.
- 9) Lalu didapatkan kesimpulan terkait efektifitas media video animasi minang dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dari sasaran.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (19) :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Catatan lapangan yang telah terkumpul dilakukan reduksi data, yaitu memilih mana informasi yang penting, membuat kategori dari informasi, lalu membuang informasi yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, dilakukan penyajian data kedalam sebuah narasi. Setelah dibuatkan pola maka memudahkan kita mengetahui apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Pengolahan data kuantitatif sebagai berikut (19) :

1) Pemeriksaan data

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti telah memeriksa jawaban responden dan setelah diperiksa tidak ada bagian yang kosong.

2) *Coding* (memberikan kode)

Proses pengolahan secara sistematis pada data mentah dengan pemberian kode kuesioner yang terkumpul untuk memudahkan pengolahan data. Pemberian kode pada pengetahuan adalah Jawaban Benar mendapatkan skor 1, dan salah mendapatkan skor 0. Sedangkan sikap tergantung pada pernyataan positif maupun negatif, untuk penskoran pernyataan positif yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) dan begitu pula sebaliknya untuk pernyataan negati

3) *Entry* (memasukkan data)

Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan dan sikap seluruh responden dimasukkan kedalam *Microsoft of Excel*.

4) *Cleaning* (pembersihan)

Pada tahap akhir pengecekan skor pengetahuan dan sikap yang telah dimasukkan telah benar.

5) *Transferring* (memindahkan data ke program SPSS)

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilaksanakan pengetahuan data untuk di analisis univariat dan bivariat.

## 2. Analisis Data

### a. Kuantitatif

#### 1) Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisa data ini menyajikan nilai statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*).

#### 2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Berdasarkan data yang didapatkan data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan *paired T-Test*. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ( $\alpha=0,05$ ). Jika *P-Value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah efektivitas penggunaan media video animasi minang. Jika *P-Value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah efektivitas penggunaan media video animasi minang.

### b. Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan hasil wawancara yang sudah diidentifikasi dijadikan sebuah kesimpulan yang dibuat secara objektif dan sistematis (20).

## **H.Penyajian Data**

### 1. Kuantitatif

Data yang telah diolah dan dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

### 2. Kualitatif

Untuk tahap penyajian data, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang telah diolah dan dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lubuk Sikaping adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMPN di Lubuk Sikaping Kab.Pasaman Sumatra Barat. SMPN 1 Lubuk Sikaping terletak di jl.jend.Sudirman No.70 Lubuk Sikaping. Sekolah Menengah Pertama memiliki fasilitas seperti 22 ruangan kelas, 2 laboratorium dan 1 perpustakaan dengan sekolah terakreditasi A.

Siswi SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman memiliki pengetahuan dan sikap yang masih kurang mengenai personal hygiene saat menstruasi. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya media edukasi kesehatan terkait personal hygiene saat menstruasi seperti poster leaflet di sekolah. Disamping itu, informasi kesehatan seputar personal hygiene saat menstruasi juga belum pernah di dapatkan siswi dari tenaga puskesmas yang ada di wilayah kerja Lubuk Sikaping.

## B. Hasil penelitian

### 1. Karakteristik Informan

Tabel 3. Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Nama Inisial	Umur	Jabatan
1	IU1	R	13 tahun	Siswi
2	IU2	D	14 tahun	Siswi
3	IU3	S	14 tahun	Siswi
4	IU4	F	14 tahun	Siswi
5	IU5	S	14 tahun	Siswi
6	IU6	M	14 tahun	Siswi
7	IK1	YH	56 tahun	Guru
8	IK2	RD	34 tahun	Nakes
9	IK3	AL	24 tahun	Ahli DKV

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa informan utama pada penelitian ini adalah siswi dan informan kuncinya adalah guru, tenaga kesehatan dan ahli Desain Komunikasi Visual.

### 2. Analisis masalah kesehatan

Berdasarkan analisis masalah kesehatan yang telah dilakukan di SMPN 1 Lubuk Sikaping, yang mana telah dilakukan wawancara ke informan nya guru dan siswi bahwasannya :

*“.....belum pernah adanya edukasi mengenai personal hygiene saat menstruasi melalui tenaga kesehatan dari puskesmas, dan juga disekolah tidak ada media kesehatan yang berkaitan dengan personal hygiene saat menstruasi....” (IK1)*

*“.....siswa banyak yang belum tau bagaimana cara menjaga personal hygiene saat menstruasi dan siswi masih menganggap hal biasa jika tidak menjaga personal hygiene dengan baik dan benar.....”.(IU 1)*

Didapatkan perilaku ideal bahwa siswi tersebut harus paham informasi kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi dan mau menarapkan personal hygiene yang baik dan benar saat menstruasi, perilaku yang sekarang (sebelum melakukan intervensi) didapatkan bahwa siswa tersebut tidak paham informasi kesehatan seputar personal hygiene saat menstruasi dan bagai mana cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar juga akibat jika tidak menjaga personal hygiene pada saat menstruasi. Dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi kesehatan dan juga belum tersedia media untuk mendapatkan informasi kesehatan tersebut. Selain itu hambatan penelitian sebelum melakukan intervensi yaitu dikarenakan siswi tersebut beranggapan bahwasannya sasaran merasa personal hygiene saat menstruasi tidak terlalu penting dan tidak berpengaruh ke kesehatan diri atau membuat fatal kurangnya keinginan dari sasaran untuk mencari tau informasi tentang kesehatan terkait personal hygiene saat menstruasi jadi disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait edukasi menggunakan media video animasi minang tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi dengan mendengarkan dan menonton video animasi minang.

### **3 . Rancangan Pembuatan Media Edukasi Kesehatan**

Pembuatan media edukasi kesehatan yang akan digunakan untuk penelitian ini menggunakan langkah P Proses yaitu tahapan tahapan yang di lakukan dalam proses pembuatan sebuah media edukasi kesehatan

melalui tahapan analisis masalah, rancangan pengembangan media, pengembangan dan uji coba media, pelaksanaan dan pemantauan. Sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian berupa produksi sebuah media yang di produksi sesuai dengan saran dan masukan dari informan informan terkait.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail dengan mengidentifikasi kebutuhan responden dalam proses pembuatan media edukasi yang akan diproduksi berisikan tentang media yang akan digunakan untuk edukasi, dan rancangan media edukasi kesehatan. Berikut hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan terkait proses perancang media edukasi kesehatan berupa media video animasi minang :

a. Media video animasi minang

*“.....menurut saya media yang cocok untuk pembelajaran itu seharusnya media yang menggunakan suara kak soalnya kalau membaca jadinya mudah mengatuk terus bosan...”(IU2)*

*“.....menurut saya media apasaja bagus untuk belajar tapi saya lebih suka video karna ada gambarnya lagi pula disekolah ini juga jarang belajar sma video padahal saya semangat belajar jika ada video apalagi video animasinya bertemakan minang karna itu kan juga salah satu cara melestarikan budaya kita .....” (IU3)*

*“.....saya lebih tertarik menggunakan video animasi kak,apalagi banyak gambar jadi lebih semangat untuk belajarnya kak, kan videonya menggunakan bahasa minang jadi lebih mudah paham...”(IU4)*

*“.....menurut saya belajar menggunakan video animasi bisa membuat semngat saat belajar karna bergambar kan, pada saat belajar bahasa inggris menggunakan video animasi juga jdi saya lebih suka belajar bahasa inggris itu....”(IU5)*

*“.....saya menyukai belajar menggunakan media yang ada audionya karna saya merasa belajar menggunakan audio saya lebih menangkan pembelajarannya yang diberikan...” (IU6)*

*“.....menurut saya jika isi dalam dari video animasi tersebut dibuat sedemikian rupa seperti penggabungan warna yang modern untuk baju adat atau rumah adat kan karna bertemakan minang dibuat lebih menarik bisa jadi mereka akan tertarik, kalau warna sih itu tergantung selera masing ya, soalnya sasaran kamu juga masih remaja jadi lebih menarik lah jangan mencolok lebih modern kan saja konsepnya, karna kamu masih baru ya memulai pembuatan video animasi kan ada tutornya juga di youtube kalau juga kurang ngerti bisa hubungi saya, biasanya aplikasinya itu pakai powtoon ya jadi tinggal gambar skema dan asset lingkungan animasi tersebut.....”(IK3)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan kesimpulan bahwa, siswi remaja pada jaman sekarang lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan audio visual dan menggunakan bahasa minang merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya juga, video animasi yang dibuat juga lebih di modrenkan agar siswa lebih tertarik dan lebih menyimak saat edukasi di laksanakan.

b. Konten di dalam video animasi (terkait isi dan materi )

*“...Media video animasi sepertinya sudah efektif karena dalam media tersebut bisa banyak materi yang masuk dan pesan-pesan kesehatannya lebih banyak dan didukung oleh gambar-gambar bergerak serta suara yang membuat siswa lebih tertarik dan menggunakan bahasa minang juga yakan....”(IK1)*

*“...materi yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan misalnya di dapat dari buku atau jurnal terkait pokoknya harus jelas. Untuk materi yang akan ditayangkan di video harus lengkap dari pengertian, cara menjaga personal hygiene tersebut dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi harus terlihat jelas di video yang akan dibuat....”(IK2)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan kesimpulan bahwa, materi edukasi yang diberikan terkait personal hygiene saat menstruasi dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi harus didukung oleh gambar yang menarik dan materi harus sesuai dengan kebutuhan dan referensi yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar, maka sangat perlu untuk melakukan bagaimana cara menjaga personal hygiene saat menstruasi agar tidak terkena penyakit yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap personal hygiene saat menstruasi. Dalam memberikan edukasi menggunakan media video animasi minang dapat dikatakan mendapatkan hasil yang positif karena siswa remaja menyukai pembelajaran menggunakan media audio visual yang mencakup informasi terkait pengertian menstruasi, cara menjaga personal hygiene saat menstruasi, akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi dari sumber buku dan jurnal kesehatan dengan menggunakan kalimat dan bahasa minang yang mudah dipahami oleh responden, agar mereka dapat menerapkan personal hygiene saat menstruasi dalam kehidupannya.

#### **4. Analisis Univariat**

##### **a. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan pada 103 responden, dengan karakteristik Umur kelas VIII dengan hasil didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden umur di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Umur	n	%
13	16	15,5
14	83	80,6
15	4	3,9
Jumlah	103	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berumur 14 tahun sebanyak 80,6%.

**b.Rata rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.**

Didapatkan hasil parameter statistik dari penelitian terhadap pengetahuan sebelum diberikannya edukasi menggunakan video animasi minang dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5.Rata-rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikannya Edukasi Menggunakan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman

Parameter Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	9,27	11,36
Median	9	12
Std. Deviasi	1,598	0,862

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang personal hygiene saat menstruasi menggunakan media video animasi minang dengan selisih nilai 2,09.

**c. Distribusi jawaban pengetahuan responden dalam kuesioner tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan video animasi minang.**

Berikut hasil jawaban responden terhadap 12 butir pertanyaan pengetahuan dalam kuesioner yang telah diberikan pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi minang :

Tabel 6. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi menggunakan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2022

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	N	%	N	%
1	Pengertian datang bulan/menstruasi	88	85	15	14	101	98	2	1,9
2	Pengertian personal hygiene	93	90	10	9	100	97	3	2,9
3	Dampak menjaga kebersihan saat mens	97	94	6	2	100	97	3	2,9
4	Penyebab remaja putri sering terkena keputihan	84	85	19	18	101	98	2	1,9
5	Upaya pemeliharaan diri saat datang bulan	99	96	4	4	90	87	16	15
6	Manfaat membersihkan diri pada saat datang bulan atau mens	68	66	35	33	94	91	9	8
7	Fungsi dari menjaga kebersihan diri saat menstruasi	90	83	13	12	100	97	3	2,9
8	Berapa kali mengganti pembalut dalam sehari	96	93	7	8	100	97	3	2,9
9	Akibat dari tidak memperhatikan kebersihan saat menstruasi	57	55	46	44	90	87	13	12
10	cara menjaga kebersihan organ reproduksi	102	99	1	1	103	100	0	0
11	Yang termasuk cara cebok yang benar adalah	81	78	22	21	95	92	8	7,7
12	Memakai apakah ketika mencuci alat reproduksi setelah BAK	9	8	94	91	81	78	22	21

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan hasil bahwa pertanyaan dengan presentase responden paling rendah sebelum dilakukan intervensi adalah memakai apakah ketika mencuci alat reproduksi setelah buang air kecil yaitu 8% (9 orang ) yang menjawab dengan benar dan 91% (94 orang) yang menjawab salah. Setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi minang mengenai personal hygiene saat menstruasi terjadi peningkatan terhadap jawaban terendah yaitu memakai apakah ketika mencuci alat reproduksi setelah buang air kecil meningkat menjadi 78% (81 orang) yang menjawab benar dan 21% (22 orang) yang menjawab salah.

**d. Rata rata nilai sikap sebelum dan sesudah edukasi dengan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.**

Didapatkan hasil parameter statistik dari penelitian terhadap sikap sebelum diberikannya edukasi menggunakan video animasi minang dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Rata-rata Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikannya Edukasi Menggunakan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman

<b>Parameter statistik</b>	<b>Pengetahuan Sebelum</b>	<b>Pengetahuan Sesudah</b>
Mean	36,11	41,67
Median	37	42
Std. Deviasi	4,313	1,555

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang personal

hygiene saat menstruasi menggunakan media video animasi minang dengan selisih nilai 5,56.

**e. Distribusi jawaban sikap responden dalam kuesioner tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan video animasi minang.**

Berikut hasil jawaban responden terhadap 10 butir pertanyaan sikap dalam kuesioner yang telah diberikan pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi minang :

**Tabel 8 . Distribusi Jawaban sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi menggunakan video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2022**

No	Pertanyaan	Sebelum	Sesudah
		Rata rata	Rata rata
1	Saya yakin jika tidak menjaga organ reproduksi akan terkena infeksi	3,3	4,1
2	Mengganti pembalut 2x sehari	3,9	4,2
3	Mencuci tangan sebelum membasuh alat reproduksi	3,9	4,2
4	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari saat menstruasi	3,6	4
5	Saya membersihkan organ reproduksi dengan sabun	3,4	4,2
6	Saya membersihkan vagina dri depan ke belakang	3,6	4
7	Saya membersihkan keringat disekitar organ reproduksi agar tidak iritasi	3,2	4
8	Saya mandi 1kali sehari saat mens	3,2	4
9	Saya lebih suka memakai pembalut kain	3,3	3,9
10	Saya sangat memperhatikan kebersihan diri dan organ reproduksi ketika mens	4	4,3

Berdasarkan tabel 8. didapatkan hasil bahwa pernyataan dengan presentase responden paling rendah yaitu mengenai pernyataan saya membersihkan keringat disekitar organ reproduksi agar tidak iritasi dengan rata rata 3,2 dan pernyataan saya mandi 1 kali sehari saat menstruasi dengan rata rata 3,2. Lalu setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi minang terjadi peningkatan rata rata menjadi 4.

## 5. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukannya analisis bivariat, maka peneliti harus melakukan uji normalitas data, dan didapatkan data berdistribusi normal. Sehingga dilakukan analisis bivariat menggunakan *Uji Dependent t test (Paired t-test)* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video minang.

### a. Efektivitas edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan di SMPN 1 Lubuk Sikaping.

Hasil uji statistik dari rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Efektivitas Penggunaan video animasi minang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping

<b>Perbedaan Rata-rata Pengetahuan siswa</b>	<b>n</b>	<b>Rata-rata ± SD</b>	<b>p -Value</b>
Sebelum	103	9,21 ± 1,598	0,000
Sesudah	103	11,36 ± 0,862	

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa rata rata pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan video animasi minang sebesar  $9,21 \pm 1,598$ . setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang didapatkan rata rata pengetahuan responden sebesar  $11,36 \pm 0,862$ . hasil uji statistic tersebut penunjukan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi minang tentang *personal hygiene* saat menstruasi ( $p > 0,005$ ) di SMPN 1 Lubuk Sikaping.

**b. Efektivitas edukasi menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi terhadap perubahan sikap di SMPN 1 Lubuk Sikaping.**

Hasil uji statistik dari rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Efektivitas Penggunaan video animasi minang Terhadap Peningkatan Sikap Siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping

<b>Perbedaan Rata-rata sikap siswa</b>	<b>n</b>	<b>Rata-rata <math>\pm</math> SD</b>	<b><i>p -Value</i></b>
Sebelum	103	$36,11 \pm 4,313$	0,000
Sesudah	103	$41,67 \pm 1,555$	

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa rata rata sikap responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan menggunakan video animasi minang sebesar  $36,11 \pm 4,313$ . setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang didapatkan rata rata sikap responden sebesar

41,67 ± 1,555. Hasil uji statistic tersebut penunjukan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi minang tentang *personal hygiene* saat menstruasi ( $p > 0,005$ ) di SMPN 1 Lubuk Sikaping.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Masalah Kesehatan

Penelitian ini diawali dengan dilakukannya analisis masalah kesehatan, di dapatkan siswi belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan terkait *personal hygiene* saat menstruasi baik dari guru maupun tenaga kesehatan, bahkan belum mengetahui bagaimana cara menjaga *personal hygiene* saat menstruasi, akibat tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik dan benar juga tidak tau apa akibat jika tidak menjaga *personal hygiene* dengan baik dan benar, siswa beranggapan bahwa *personal hygiene* saat menstruasi tidak berbahaya dan dianggap sepele. Setelah dilakukan analisis masalah masalah kesehatan tersebut, didapatkan bahwasannya siswa tersebut mau untuk menerima informasi kesehatan tentang *personal hygiene* dan akibat tidak menjaga *personal hygiene*, untuk itu diperlukan sebuah media untuk menyampaikan edukasi kepada responden mengenai informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan akibat tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.

## 2. Rancangan Pembuatan Media Edukasi Kesehatan

Penelitian ini dilakukan dengan perancangan media *video* dengan langkah-langkah “P”Proses, dari langkah pertama sampai langkah keempat. Media yang baik itu dirancang dengan menganalisis masalah kesehatan yang terjadi, salah satunya kurangnya pengetahuan dan sikap siswa terhadap personal hygiene saat menstruasi. Banyaknya remaja perempuan yang masih belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi yang mengakibatkan menempelnya bakteri kuman penyakit. Untuk itu diperlukan media yang dapat menyampaikan informasi pesan-pesan kesehatan kepada responden mengenai informasi yang benar mengenai cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar pada saat menstruasi selain dari wawancara mendalam kepada beberapa informan isi media yang dibuat didapatkan juga dari hasil pretest. Sasaran untuk media *video* animasi minang ini harus sesuai, agar pesan dapat disampaikan dengan baik. Siswi SMP dengan klasifikasi usia remaja awal mengalami menstruasi, merupakan sasaran yang tepat untuk mendapatkan informasi mengenai cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar menggunakan media *video* animasi minang sesuai dengan sasaran. Rancangan media *video* animasi minang digunakan untuk intervensi dengan tujuan utama dari media ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi.

Setelah mendapatkan informasi mengenai media yang cocok untuk dijadikan media edukasi, maka peneliti merancang sebuah media *video*

animasi minang yang dapat membantu remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai personal hygiene saat menstruasi. Hasil dari perencanaan ini adalah rancangan sebuah media berupa *video* animasi minang. Peneliti menyajikan video animasi minang ini sesuai dengan karakter sasaran, video animasi dibuat sesuai dengan kultur dari segi budaya dan bahasa yaitu bahasa minang, ikon tokoh dari video animasi minang ini bernama “si upiak” sehingga meningkatkan budaya lokal dan edukasi lebih berkesan ketika di terima selain itu video animasi ini dibuat dalam bentuk link drive dan tersedia di youtube sehingga sasaran bisa mengakses video animasi minang tersebut sehingga edukasi pun berjalan secara terus menerus oleh sasaran yaitu siswa perempuan di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman.

Dalam pembuatan media video animasi minang ini juga perlu dilakukan pengembangan informasi dengan tujuan yang telah di tetapkan, dimulai dengan menetapkan isi materi dari video animasi minang mengenai personal hygiene saat menstruasi. Pada langkah ini, uji coba kepada informan untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam proses pembuatan media video animasi minang agar dapat menarik perhatian, mudah dimengerti dan mudah di terima dan mampu mempengaruhi sasaran. Masukan masukan dari siwi, guru disekolah, ahli DKV dan tenaga kesehatan memperkuat dari media edukasi video animasi minang ini.

Menurut Paovio informasi yang diterima siswa dalam bentuk visual yang dikemas dalam media pembelajaran dapat menunjang memori dan

pemahaman siswa terhadap materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

### **3. Efektifitas media video animasi minang dalam peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten pasaman.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai efektifitas edukasi menggunakan video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan pada remaja sebelum diberikan media *video* animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 9,36 dengan standard deviasi 1,598 dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang di dapatkan nilai rata rata pengetahuan yaitu 11,36 dengan standar deviasi 0,862. Hasil uji statistic didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dengan media video animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman ( $p,0,05$ ), sehingga dapat diartikan media video animasi minang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 12 soal dengan skala penilaian 0 (jawaban salah) dan 1 (jawaban benar), pertanyaan dengan presentase responden menjawab benar palng rendah adalah pertanyaan nomor 12 tentang memakai apa ketika mencuci alat reproduksi setelah buang air kecil adalah 8% jawaban benar. pertanyaan nomor 9

mengenai akibat dari tidak memperhatikan kebersihan diri saat menstruasi 55% yang menjawab benar. Pertanyaan nomor 6 mengenai manfaat membersihkan diri saat datang bulan 68% yang menjawab benar. Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan diatas bisa dikatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswi tentang personal hygiene saat menstruasi, hal itu disebabkan karna masih kurangnya edukasi kesehatan yang dilakukan di wilayah tersebut. Setelah dilakukannya intervensi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil peningkatan terhadap item pertanyaan yang memiliki presentase responden yang menjawab rendah pada pretest dengan peningkatan pertanyaan nomor 12 menjadi 78%, pertanyaan nomor 9 menjadi 87% dan nomor 6 menjadi 91 %. Hal ini dikarenakan setelah diberikannya edukasi menggunakan video animasi minang terjadilah peningkatan pengetahuan pada responden karena video ini sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga pesan yang disampaikan direspon dengan baik karna saat edukasi berlangsung sasaran memperhatikan dengan baik, yang artinya media video animasi minang ini efektif untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi. Namun, ada satu pertanyaan yang sesudah diberikannya edukasi nilainya mengalami penurunan yaitu pertanyaan nomor 5 tentang upaya pemeliharaan diri, hal ini disebabkan kurangnya penekanan tentang upaya pemeliharaan diri di video animasi tersebut dan juga masih ada beberapa responden yang belum mengetahui tentang pertanyaan memakai apa ketika mencuci alat reproduksi sebanyak 22 siswi, pertanyaan akibat tidak memperhatikan kebersihan dengan jumlah 13 siswi, pertanyaan upaya

pemeliharaan diri dengan jumlah 16 siswi. Hal ini disebabkan karena ketika memberikan intervensi dengan video animasi minang responden tidak maksimal memperhatikan sampai akhir dan selesai, juga karena isi materi dalam video animasi minang ini terbatas durasi sehingga informasi yang di serap responden jga sedikit terhambat.

Menurut Urrahmah Aulia (2019), pada penelitiannya yang berjudul tentang “Penayangan media *audio visual* mengenai personal hygiene saat menstruasi terhadap pengetahuan” yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan secara statistik setelah diberikan berupa penayangan media *audio visual* mengenai personal hygiene saat menstruasi pengetahuan (nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $\text{sig}<0,05$ ) (22). Selain itu penelitian yang dilakukan Kandriasari Annis dan Puteri Nabila Hilfa mengenai “efektifitas media pembelajaran menggunakan video animasi” Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya efektivitas media pembelajaran video animasi menunjukkan hasil uji statistic menggunakan uji T diperoleh nilai *p-value* sikap = 0,000 (23). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan lakukan, terkait efektivitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa perempuan tentang personal hygiene di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman.

Penelitian ini di dukung oleh teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang di dapat seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Proses adopsi perilaku terdiri dari awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption (AIETA). Awareness individu menyadari atau mengetahui adanya edukasi yang dilakukan sehingga sasaran Interest dan mulai tertarik karna menggunakan bahasa minang dan bergerak. Evaluation yaitu menimbang baik dan buruknya edukasi yang diberikan bagi sasaran. Trial dimana seseorang mulai tertarik pada edukasi yang dilakukan dimana pada sebelum dilakukan edukasi menggunakan video animasi minang dilakukan penyuluhan tetapi siswi kurang tertarik. Terakhir yaitu Adoption ialah tahap seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus dimana ketika edukasi diberikan sesuai dan ditangkap dengan baik oleh sasaran maka akan mempengaruhi perilaku sasaran tersebut yang didapatkan dari hasil posttest (21).

Asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswi terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping terjadi karena media animasi minang yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sasaran, video animasi ini sudah dikonsultasikan dengan ahli DKV dan tenaga kesehatan tentang bagaimana durasi pewarnaan dan isi, serta ada tampilan gambar yang memberikan contoh secara langsung bagaimana cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar, suara video animasi minang yang memberikan petunjuk cara menjaga personal hygiene saat menstruasi

dengan baik dan benar, adanya variasi warna animasi yang tidak membosankan penonton karena warna yang ditampilkan dalam *video* tersebut bertukar-tukar pada setiap scene, sehingga adanya respon remaja terhadap rasa ingin tahunya serta remaja memiliki daya tarik terhadap media *video* animasi minang. Melihat adanya efektivitas media video animasi minang ini, sekolah dapat melakukan edukasi khususnya dalam menjaga personal hygiene remaja putri saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping dapat dilakukan selain dengan penyuluhan dan juga dibantu dengan media selain dari media video animasi minang.

Keunggulan dari pemanfaatan video animasi minang ini yaitu dapat menarik perhatian sasaran dengan gambar dan konten minang sehingga menunjang daya ingat sasaran sehingga pesan yang tersampaikan bisa diterima dengan baik oleh sasaran sehingga meningkatkan pengetahuan yang dapat dilihat dari distribusi tabel jawaban responden pengetahuan siswa yang meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang, selain itu video animasi minang ini bisa dibuka dimana saja melalui telepon genggam karena video animasi minang ini tersedia di google drive dan youtube dengan hanya tinggal klik link dan terkoneksi ke internet saja langsung bisa membuka video animasi minang ini. Keterbatasan dari video animasi ini adalah menyangkut durasi video dimana pada pertanyaan nomor 5 kurangnya penekanan tentang upaya pemeliharaan diri sehingga masih banyak siswa yang menjawab salah dan saat pelaksanaan edukasi sedikit terhambat karena mengumpulkan siswi tersebut membutuhkan waktu

lumayan lama dan perangkat infokus saat digunakan juga membutuhkan waktu untuk pemasangannya, media selain media video animasi ini sebaiknya sekolah juga menyediakan media flayer untuk menginformasikan bagaimana cara menjaga personal hygiene saat menstruasi.

#### **4. Efektifitas Media video animasi minang dalam peningkatan sikap tentang personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten pasaman.**

Didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata nilai sikap remaja SMPN 1 Lubuk Sikaping tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum intervensi yaitu  $35,41 \pm 4,313$  dan setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai rata-rata sikap remaja tentang personal hygiene saat menstruasi yaitu  $40,87 \pm 1,555$ . Hasil uji statistic menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya adanya perbedaan yang bermakna antara nilai sikap tentang personal hygiene saat menstruasi setelah diberikannya edukasi dengan media video animasi minang di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diartikan media video animasi minang efektif untuk merubah sikap siswi untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan pada pertanyaan dalam kuesioner sikap yang berjumlah 10 soal dengan skala nilai 1-5, pernyataan dengan jawaban responden terendah adalah pertanyaan nomor 7 tentang saya membersihkan keringat disekitar organ reproduksi agar tidak iritasi yaitu sebanyak 3,2% responden

setuju dengan pernyataan tersebut, pernyataan nomor 8 tentang saya hanya mandi 1 kali saat menstruasi yaitu sebanyak 3,2% responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan pernyataan nomor 9 tentang saya lebih suka memakai pembalut kain yaitu sebanyak 3,3% responden kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden sebenarnya sudah cukup bagus tetapi setelah dilakukannya intervensi, terjadi peningkatan terhadap semua item pernyataan, beberapa pernyataan memiliki skor rendah sudah mengalami peningkatan setelah diberikannya intervensi menggunakan media video animasi minang dikarenakan isi dan media sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga pesan yang direspon baik oleh sasaran. Pernyataan nomor 7 tentang membersihkan keringat disekitar organ reproduksi meningkat awalnya 3,2% setuju menjadi 4%. Pernyataan nomor 8 tentang saya mandi 1 kali saat menstruasi mengalami peningkatan yang awalnya 3,2% kurang setuju menjadi 4%. Pertanyaan nomor 9 tentang saya lebih suka memakai pembalut kain meningkat yang awalnya 3,3% kurang setuju menjadi 3,9%. Sehingga dari hasil ini diharapkan siswi mau melakukan personal hygiene dengan baik dan benar.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sesuai dengan teori S-O-R perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsangan (stimulus). Teori ini juga mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila rangsangan (stimulus) yang diberikan melebihi dari

stimulus semula, sehingga peran faktor “*reinforcement*” dapat berpengaruh untuk meyakinkan organisme. Karena itu nilai sikap setelah diberikan intervensi atau sebuah rangsangan lebih dari pada rangsangan awal, maka sikap tersebut akan mengalami perubahan. (21). Sesuai dengan teori serta penelitian terkait yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan video animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi, didapatkan hasil terjadinya peningkatan skor rata-rata sikap setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi minang. Hal ini terjadi karena, berdasarkan teori S-O-R, didapatkan bahwa peneliti telah memberikan stimulus/rangsangan pada responden dengan memberikan dengan memberikan edukasi menggunakan video animasi minang, sehingga menghasilkan respon, dan terjadi peningkatan sikap tersebut.

Sesuai dengan penelitian Ferita Yumaeroh dan Dwi Susanti (2019), tentang “pengaruh pendidikan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi”. Adanya media dalam penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja yang selanjutnya dapat mempengaruhi tentang personal hygiene saat menstruasi. Selain itu, terdapat penelitian Suci Marlina terhadap pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap genitalia hygiene remaja putri SMP Dwijendra Denpasar didapatkan adanya pengaruh yang signifikan dari video yang diberikan terhadap pengetahuan remaja (24).

Asumsi peneliti, terjadi peningkatan sikap responden tentang Personal Hygiene saat menstruasi setelah diberikan edukasi menggunakan media video

animasi minang yang dapat dilihat dari pernyataan sikap yang negatif yaitu, saya mandi 1 kali sehari saat menstruasi, padahal seharusnya pada saat menstruasi kita harus menambah frekuensi mandi, dalam pernyataan ini diperoleh rata-rata 3,2 tetapi setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap sebesar 4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap responden tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dilakukan edukasi sudah termasuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan karena responden mau memberikan respon terhadap materi dan mampu mengaplikasikan materi yang ada pada media video animasi minang, hal ini terlihat pada antusias responden saat menonton video animasi minang.

Peningkatan sikap tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan media *video* animasi minang merupakan metode penyampaian informasi dalam bentuk kalimat, gambar, musik yang bersemangat dan suara pengiring untuk sebuah perubahan perilaku dari segi pendidikan seperti sikap dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata sikap responden setelah intervensi. Pengetahuan yang dapat dari media *video* animasi minang yaitu tentang cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan penyakit yang disebabkan jika tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi berdampak pada sikap yang telah terjadi. Gambar, konten yang menunjang sehingga edukasi melekat maka daya ingat meningkatkan sikap seseorang. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan berdampak pada kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil dari perubahan perilaku dengan cara ini memerlukan waktu yang lumayan lama,

tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama, karena sebuah perubahan perilaku yang didasari dengan kesadaran orang tersebut akan bersifat lama. Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu disebabkan karena kurangnya ketersediaan infokus sehingga hanya bisa ditayangkan dua kali saja, media video dibagikan ke siswa lewat link google drive agar dapat mengakses kembali video animasi minang oleh siswa tersebut. Diharapkan sekolah dapat menayangkan kembali media video animasi minang untuk pembelajaran tentang personal hygiene saat menstruasi maupun menggunakan media edukasi lain seperti media flyer.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti bahas sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh informasi tentang kebutuhan media sehingga dihasilkan media edukasi berupa video animasi minang tentang personal hygiene saat menstruasi
2. Rata-rata pengetahuan responden tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan intervensi dengan media video animasi minang di SMP Negeri 1 Lubuk sikaping adalah 9,36 dan sesudah adalah 11,09.
3. Rata-rata sikap responden tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum diberikan intervensi dengan media video animasi minang di SMP Negeri 1 Lubuk sikaping adalah 35,4 dan sesudah adalah 40,8.
4. Adanya efektivitas edukasi menggunakan media video animasi minang terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan  $p\text{-value} < 0,05$  di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kab.Pasaman.
5. Adanya efektivitas edukasi menggunakan media video animasi minang terhadap peningkatan sikap tentang personal hygiene pada saat menstruasi dengan  $p\text{-value} < 0,05$  di SMPN 1 Lubuk Sikaping.

**B. Saran**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk pengembangan materi tentang personal hygiene dan kesehatan reproduksi khususnya pada saat menstruasi menggunakan media video maupun media flayer.
2. Diharapkan media video animasi minang ini dapat selalu di akses oleh siswa setelah pembagian link dari google drive dan dapat menjadi media edukasi bagi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Djama nt. Kesehatan reproduksi remaja. J kesehat poltekkes ternate. 2017;10(1):30.
2. Rahayu a, noor ms, yulidasari f, rahman f, putri ao. Buku ajar kesehatan reproduksi remaja & lansia. Vol. 53, journal of chemical information and modeling. 2017. 1689–1699 p.
3. Rahma m, sanusi a f. Manajemen kesehatan menstruasi. J kebidanan harapan ibu. 59.
4. Studi p, program k, terapan s, kesehatan fi. Literatur review gambaran perilaku personal hygiene saat menstruasi. 2021;
5. Nurhayati. Perilaku remaja putri awal terhadap personal hygiene saat menstruasi di smp negeri 2 pematangsiantar. 2021; available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32409>
6. Yulistasari y, dewi ap, studi p, keperawatan i, riau u. Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene ( genitalia ) remaja putri dalam. 2013;1–7.
7. Listiyanto t. Pengaruh pemanfaatan video edukasi sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas xi/ips di sma negeri 1 bandar tahun ajaran 2014/2015. J chem inf model
8. Fakultas k, kesehatan i, yessy o:, sari l. Pengaruh penyuluhan personal hygiene terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas vii di smp negeri 5 karanganyar disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata i. 2017;
9. Eprint.mercubuana. Perilaku personal hygiene saat menstruasi. 2017:9–40.
10. Pramita d, badar m. Hubungan higienitas vagina dengan kejadian candidiasis vaginalis pada remaja di puskesmas tanjung sengkung kota batam tahun 2018. J stikes mitra bunda persada batam [internet]. 2019;1(1):58–64. Available from: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/semnasmipakes/article/view/1573>
11. Rofifah d. Karakteristik remaja. Pap knowl towar a media hist doc.

- 2020;(1980):12–26.
12. Jasny e, amor h, baali a. Situasi kesehatan reproduksi remaja.infodatin. Vol. 26, archives de pediatrie. 2019. P. 285–9.
  13. Thanthirige p, shanaka r, of a, contributing f, time to, of o, et al. Pengaruh metode pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan audio visual terhadap sikap remaja tentan disminore. 2016;(august).
  14. Akbar hairil. Teori kesehatan reproduksi by hairil akbar, muhammad qasim, wuri ratna hidayani, nyoman sri ariantini, ramli, ria gustirini, janner pelanjani simamora, hasria alang, fitriah handayani, aysanti yuliana (.pdf. 2021. P. 127.
  15. Kumalasari i. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: pustaka belajar; 2012.
  16. Induniasih rw. Promosi kesehatan. Yogyakarta: pustaka baru press; 2018.
  17. Sugiyono. Metode penelitian. Alfabeta; 2018.
  18. Syamsuryadin s, wahyuniati cfs. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Jorpres (jurnal olahraga prestasi). 2017;13(1):53–9.
  19. Masturoh imas tan. Metodologi penelitian kesehatan. Vol. 59. 2018. 307 p.
  20. Metodologi penelitian kesehatan notoatmodjo pdf download 1 / 3. :3–5.
  21. Notoatmodjo s. Promosi kesehatan, teori & aplikasi, ed. Revisi 2010. Jakarta: rineka cipta. 2010.
  22. Urrahmah a, emma s, jatmika d. Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi pada santri di pondok pesantren al muna 2 bantu personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kese. 2009;1–12.
  23. Puteri hn. Efektivitas media pembelajaran video animasi personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan siswa smk negeri 33 jakarta. Pendidik guru sekol dasar. 2016;iv:54–7.
  24. Marlina nnas, suarniti nw, surati iga. Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap genetalia hygiene remaja puteri smp dwijendra denpasar. J ilm kebidanan (the j midwifery). 2021;9(1):90–7.

# LAMPIRAN

## Lampiran A

### *INFORMED CONSENT*

#### **(PERNYATAAN KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat pagi/siang/sore, bapak/ibu adek, Saya Amadhea Widhen, Mahasiswa Calon Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN1 Lubuk Sikaping”. Penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di SMPN1 Lubuk Sikaping. Wawancara ini akan dilakukan selama maksimal 30 menit. Peneliti mohon izin untuk melakukan dokumentasi kegiatan. Informasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu akan dijaga penuh kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas Bapak/Ibu akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.

Untuk itu saya selaku peneliti membutuhkan informasi tentang meningkatkan personal hygiene saat menstruasi SMPN 1 Lubuk Sikaping. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah adik bersedia menjadi Responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih

Informan

Peneliti

(.....)

**Amadhea widhen**

## **Lampiran B**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA**

1. Bagaimana menurut saudara jika diberikan edukasi untuk meningkatkan personal hygiene atau kebersihan saat mens/datang bulan menggunakan media video animasi minang ?probing
  - a. Media/metode pembelajaran seperti apa yang anda sukai ?
  - b. Apakah pernah belajar menggunakan media video?
  - c. Apakah kelebihan belajar jika menggunakan video?
  - d. Bagaimana jenis video yang biasanya diberikan kepada anda saat pembelajaran berlangsung ?
  - e. Video yang menarik sebagai media edukasi menurut anda seperti apa?
  - f. Menurut anda apakah media video animasi minang cocok untuk media edukasi ?
  - g. Apakah edukasi menggunakan video animasi minang membuat siswi tertarik?

## Lampiran C

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA AHLI DESAIN GRAFIS

**No. Informan**

#### **A. Identitas Informan**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan:

1. apakah menurut kakak/abang video animasi minang ini mampu menarik perhatian sasaran yaitu siswa SMP?

- a) menurut saudara animasi ini lebih dibuat menggunakan aplikasi apa?
- b) Apakah komposisi yang harus diisi dalam pembuatan video animasi ini?
- c) Bagaimanakah jenis pewarnaan animasi yang baik dan benar?
- d) Bagaimanakah cara penggabungan audio dan visual animasi yang benar menurut saudara?
- e) Menurut saudara jenis animasi seperti apa yang harus digunakan ketika membuat video animasi ini?
- f) Untuk pembuatan aset lingkungan dan latar dari pembuatan video animasi ini menggunakan point apa?
- g) Menurut saudara penggunaan dubbing bahasa minang bisa membuat siswa tertarik?

## Lampiran D

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU

#### No. Informan

##### A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

##### **B. Pedoman Wawancara tentang efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi**

1. Bagaimana pandangan ibu jika dibuat edukasi menggunakan video animasi minang untuk meningkatkan personal hygiene di sekolah?
  - a. Bagaimana bentuk media yang bagus untuk menarik minat siswa?
  - b. Bagaimanakah menurut ibu edukasi menggunakan video animasi minang?
  - c. Apakah menurut ibu media seperti video animasi minang efektif untuk mengedukasi remaja?
  - d. Apakah media video ini membuat siswa tertarik untuk menontonnya?
  - e. Dikelas berapa seharusnya edukasi menggunakan video animasi ini dilakukan?
  - f. Bagaimanakah menurut ibu edukasi menggunakan video animasi minang?

## Lampiran E

### **PEDOMAN WAWANCARA** **MENDALAM KEPADA TENAGA** **KESEHATAN**

#### **No. Informan**

#### **Identitas Informan**

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

#### **Pedoman Wawancara tentang efektifitas penggunaan video animasi minang untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi**

1. Bagaimana pandangan ibu jika diberikan edukasi menggunakan video animasi minang untuk meningkatkan personal hygiene siswa perempuan saat menstruasi di sekolah?
  - a. Apakah sudah pernah dilakukan edukasi mengenai personal hygiene saat menstruasi ke sekolah?
  - b. Media apakah yang digunakan ketika edukasi mengenai personal hygiene saat menstruasi ke sekolah?
  - c. Menurut anda media video animasi minang cocok untuk menghimbau siswa untuk meningkatkan kebersihan diri saat menstruasi tersebut?
  - d. Kriteria/isi pesan seperti apa yang cocok untuk dimasukkan kedalam narasi video animasi minang ini?
  - e. Apakah video animasi ini sudah cocok untuk mengedukasi siswi tentang personal hygiene saat menstruasi?

## KUESIONER PENELITIAN

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MINANG UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGINE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

**No. Responden**

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. No Hp :

#### **Pertanyaan:**

1. Apa yang anda ketahui tentang datang bulan/mens?
  - a. kekurangan darah (0)
  - b. luruhnya dinding rahim dan mengeluarkan darah dr vagina (1)
  - c. Kelebihan darah (0)
2. Apa yang dimaksud dengan personal hygiene saat mens/datang bulan?
  - a. Kebersihan diri saat mens/datang bulan (1)
  - b. kebersihan lingkungan (0)
  - c. Haid yang singkat (0)
3. Apa dampak dari menjaga kebersihan diri saat menstruasi?
  - a. Menyebabkan muka cerah (0)
  - b. terhindar dari penyakit infeksi (1)
  - c. terkena penyakit gatal gatal kulit (0)
4. Apa penyebab remaja putri sering terkena keputihan saat mens/datang bulan?
  - a. siswi mengalami haid tidak menjaga kebersihan diri (1)
  - b. Sering mengkonsumsi makanan sehat (0)
  - c. siswi selalu menjaga kebersihan (0)

5. Apa bentuk upaya pemeliharaan kebersihan diri saat mens/datang bulan ?
  - a. Mencuci tangan sesudah cebok (1)
  - b. Melakukan diet (0)
  - c. mengganti celana 1 kali sehari (0)
6. Apa yang anda ketahui tentang manfaat membersihkan diri saat datang bulan/mens?
  - a. untuk kebersihan reproduksi agar terjaga (1)
  - b. agar tidak di ejek teman (0)
  - c. agar tak bosan dipandang (0)
7. Apa fungsi kita menjaga kebersihan saat menstruasi?
  - a. agar tidak terkena infeksi dan keputihan (1)
  - b. Menghentikan perdarahan (0)
  - c. Membantu sistem pencernaan (0)
8. Berapakah sebaiknya mengganti pembalut dalam 1 hari?
  - a. 3 kali (1)
  - b. 1 kali (0)
  - c. ketika penuh saja (0)
9. Apa efek ketika saudara tidak memperhatikan kebersihan saat mens/datang bulan?
  - a. pusing (0)
  - b. Sakit kepala (0)
  - c. gatal dan iritasi pada organ reproduksi (1)
10. Yang termasuk cara menjaga kebersihan organ reproduksi agar tidak diserang penyakit adalah?
  - a. mandi minimal 2 kali sehari (1)
  - b. jarang mandi (0)
  - c. tidak mengganti celana dalam ketika lembab (0)
11. Yang termasuk cara cebok yang benar adalah?
  - a. dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) (1)
  - b. dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina) (0)
  - c. arah vagina saja (0)
12. Memakai apakah ketika kita mencuci alat reproduksi kita setelah buang air kecil?
  - a. sabun khusus organ reproduksi (0)
  - b. douching (penggunaan anti septic khusus organ reproduksi) (0)
  - c. air mengalir saja (1)

## B. Sikap

### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap item pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Isilah semua item pernyataan dengan jawaban yang benar menurut anda dengan mencentang (√) pada salah satu kolom
3. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
4. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

### Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

### Pernyataan:

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya yakin ketika saya tidak menjaga kebersihan organ reproduksi saya akan terkena penyakit infeksi saluran reproduksi					
2.*	Saya mengganti pembalut hanya 2 kali dalam sehari					
3.	Saya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh alat reproduksi adalah mencuci tangan dengan bersih					
4.	Saya akan mengganti celana dalam 2-3kali sehari saat menstruasi					
5.*	Saya membersihkan organ reproduksi menggunakan sabun kewanitaan					
6.	Saya membersihkan organ reproduksi dari arah depan(vagina) ke arah belakang (anus)					
7.	Saya akan membersihkan bekas keringat yang ada disekitar organ reproduksi saya agar tidak lembab dan iritasi					

8.*	Saya hanya mandi 1 kali saja saat menstruasi					
9.*	Saya lebih suka memakai pembalut kain dari pada pembalut 1 kali pakai					
10.	Saya sangat memperhatikan kebersihan diri dan organ reproduksi ketika haid					

\* Pernyataan bersifat negatif

## **Catatan Lapangan 1**

Hari/tanggal : Sabtu/ 9 Mei 2022

Tempat : SMPN 1 Lubuk Sikaping

Kegiatan :

Pada tanggal 9 Mei 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara mendalam mengenai media yang tepat untuk edukasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan pedoman wawancara mendalam. kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat kurang lebih satu jam pelajaran. yang diwawancarai berjumlah 6 siswi perempuan kelas VIII SMPN 1 Lubuk Sikaping. kendala yang di dapatkan saat melakukan kegiatan ini adalah ketika jam istirahat jadi suasana kurang kondusif untuk wawancara tetapi untungnya informan bisa mengerti dan memahami pertanyaan dengan baik.

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/tanggal : Kamis/ 12 Mei 2022

Tempat : Rumah Guru BK

Kegiatan :

Pada tanggal 12 Mei 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara mendalam mengenai media yang tepat untuk edukasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan pedoman wawancara mendalam. kegiatan ini dilakukan pada sepulang sekolah di rumah guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Lubuk Sikaping. hasil dari wawancara dengan guru ini menyetujui jika ada media edukasi seperti video animasi, dan menurut beliau media ini cocok karena sesuai dengan karakteristik siswanya apalagi ini medianya memakai bahasa minang jadi bisa menarik minat siswa untuk mendengarkannya apalagi animasinya dibuat semenarik mungkin dan edukasi ini cocok di lakukan di kelas VIII karena baru baru mengalami menstruasi.

### **Catatan Lapangan 3**

Hari/tanggal : Minggu/ 17 April 2022

Tempat : Universitas Negri Padang

Kegiatan :

Pada tanggal 17 April 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara mendalam mengenai media yang tepat untuk edukasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan pedoman wawancara mendalam. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu di UNP. yang diwawancarai seorang ahli Desain Komunikasi Visual. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ahli DKV menyebutkan jika pemula dan ingin membuat video animasi bisa menggunakan aplikasi powtoon disana sudah terdapat tempalet dan komposisi yang sudah bisa tinggal di padu padankan sedangkan untuk jenis pewarnaan jangan terlalu kontras dan norak, lebih ke penggabungan warna yang sesuai dan modern saja. Jenis video animasi yang harus digunakan untuk mengedukasi seharusnya bersifat lebih mendalami karakter ya apalagi bertemakan minang, penggunaan dubing bahasa minang seharusnya bisa menarik minat siswa karena belum pernah adanya edukasi menggunakan video animasi minang.

## **Catatan Lapangan 4**

Hari/tanggal : Selasa/ 21 Juni 2022

Tempat : Rumah Nakes Puskesmas Lubuk Sikaping

Kegiatan :

Pada tanggal 21 juni 2022 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara mendalam mengenai media dan isi konten video animasi minang yang tepat untuk edukasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi menggunakan pedoman wawancara mendalam.kegiatan ini dilakukan pada hari selasa di rumah nakes. yang diwawancarai seorang tenaga kesehatan puskesmas lubuk sikaping. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Nakes menyebutkan materi yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan misalnya di dapat dari buku atau jurnal terkait pokoknya harus jelas. Untuk materi yang akan ditayangkan di video harus lengkap dari pengertian, cara menjaga personal hygiene tersebut dan akibat tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi harus terlihat jelas di video yang akan dibuat.

No	Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1	Deskripsi Informan	R (Siswi Smp) 13 Tahun	N (Siswi) 14 Tahun	I (Siswi) 14 Tahun	D (Siswi) 14 Tahun
2	Waktu	(09:00-09:15) 9 mei 2022	(09:15-09:30) 9 Mei 2022	(09:30-09:45) 9 April 2022	(09.45-10.00) 9 Mei 2022
3	Jabatan	Siswi SMPN 1Lubuk Sikaping	Siswi SMPN 1Lubuk Sikaping	Siswi SMPN 1Lubuk Sikaping	Siswi SMPN 1Lubuk Sikaping
4	Informasi	- remaja seumuran menyukai media pembelajaran yang menggunakan suara	- Lebih suka belajar menggunakan media video karna bergambar	- Menarik animasi dengan banyak gambar	- video animasi membuat belajar menjadi lebih semangat

### E.MATRIKS WAWANCARA MENDALAM

No	Deskripsi	Informan 5	Informan 6	Informan 7
1	Deskripsi Informan	Siswa T (Siswa) 14 tahun	Ibu YH (Guru BK )56 Tahun	Kakak AL (Ahli DKV) 24 Tahun
2	Waktu	(10:00-10:15) 9 Mei 2022	(09:00-09:30) 12 mei 2022	(16:00-16:30) 17 April 2022
3	Jabatan	Siswa SMPN 1 Lubuk Sikaping	Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Lubuk Sikaping	Ahli Desain Komunikasi Visual Universitas Negri Padang
4	Informasi	-pelajaran lebih menyenangkan jika menggunakan media video	- Media video efektif jika materi dan pesan di dukung gambar bergerak - Media video harus dibuat semenarik mungkin - Edukasi ini dilakukan di kelas 8 karena baru mengalami mensturasi	- Penggabungan warna yang sesuai dan modren - aplikasi powton mempermudah pembuatan - asset lingkungan dibuat dengan warna yang mencolok

## **LAMPIRAN F**

### **LANGKAH P PROSES**

P-Proses merupakan sebuah tahapan dari sebuah perencanaan program kesehatan. Dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dari masyarakat. Dalam merancang media yang dibutuhkan oleh responden, langkah P-Proses di gunakan oleh peneliti pada penelitian kualitatif diatas. Masalah kesehatan : Personal Hygine saat Menstruasi

#### **Langkah 1 : Analisis masalah kesehatan dan sasaran**

1. Analisa masalah kesehatan yang dikaitkan dengan perilaku
  - a. Perilaku Ideal
    - Paham informasi kesehatan tentang personal hygiene pada saat menstruasi
    - Bersedia melakukan pemeliharaan diri dengan baik dan benar saat menstruasi
  - b. Perilaku yang sekarang
    - Tidak paham informasi kesehatan tentang personal hygiene pada saat menstruasi
    - Tidak bersedia melakukan pemeliharaan diri dengan baik dan benar pada saat menstruasi
  - c. Perilaku yang diharapkan
    - Individu mau mencari informasi terkait akibat jika tidak menjaga personal hygiene dengan baik dan benar
    - Individu mau melakukan pemeliharaan diri dengan baik dan benar pada saat menstruasi
  - d. Hambatan dalam melakukan perilaku ideal berkaitan dengan personal hygiene menstruasi

- Kurangnya keinginan dari sasaran untuk mencari tau informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi
  - Sasaran menganggap sepele kebersihan diri pada saat menstruasi
2. Analisis masalah kesehatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku sekarang

Masyarakat sekitar menganggap personal hygiene pada saat menstruasi ini hanya masalah sepele seperti anggapan memakai pembalut kain lebih baik dari pada pembalut satu kali pakai.

3. Analisis masalah kesehatan berdasarkan dengan tahap adopsi perilaku berkaitan dengan personal hygiene saat menstruasi
- A (*Awareness*) : Kesadaran remaja untuk lebih memperhatikan kebersihan diri mereka pada saat menstruasi.
  - I (*Interest*) : Ketertarikan remaja terhadap apa saja penyakit yang timbul apabila tidak menjaga kebersihan pada saat menstruasi.
  - E (*Evaluation*) : Evaluasi dilakukan oleh remaja untuk menilai apakah cara mereka menjaga personal hygiene pada saat menstruasi selama ini sudah benar.
  - T (*Trial*) : Remaja mulai mencoba untuk menerapkan perilaku menjaga personal hygiene dengan baik dan benar.
  - A (*Adoption*) : Remaja memutuskan untuk mengambil atau meninggalkan perilaku tersebut, ada yang ingin menjaga personal hygiene saat menstruasi dengan baik dan benar dan ada yang tidak ingin menjaga personal hygiene pada saat menstruasi dengan baik dan benar.

4. Analisis perilaku kesehatan yang berkaitan dengan kebijakan & sumber dana berhubungan dengan personal hygiene pada saat menstruasi.
  - Kebijakan public berwawasan kesehatan berkaitan dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja, kebijakan/peraturanya sudah ada tetapi kurangnya promosi yang dilakukan sehingga sasaran masih banyak yang tidak tau mengenai fakta dan bahaya jika tidak menjaga personal hygiene dengan benar.
5. Analisis target sasaran
  - a. Sasaran primer : remaja di sekolah menengah pertama.
  - b. Sasaran sekunder : guru, organisasi sekolah, media massa.
  - c. Sasaran tersier : kepala sekolah, pemerintah daerah.

## **Langkah 2 : Rancangan Pengembangan Media**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan hasil dari analisis masalah dan sasaran tersebut untuk merancang pengembangan media. Adabeberapa jenis kegiatan yaitu :

- a. Menentukan tujuan
  - *Specific* : Dengan masalah terkait personal hygiene pada saat menstruasi, kita harus mengembangkan media tentang informasi yang benar mengenai cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar pada saat menstruasi.
  - *Measurable* : Tujuan yang akan dicapai haruslah dapat diukur, kira kira efektif atau tidak, misalnya seperti kuat, seberapa sering, seberapa banyak media tersebut dapat dimanfaatkan oleh remaja.
  - *Achievable* : Tujuan yang ditetapkan haruslah dapat dicapai,

jadi kita dapat bersungguh-sungguh untuk mencapai target tersebut. Contoh: dengan adanya media ini, remaja dapat mengetahui bagaimana cara menjaga personal hygiene pada saat menstruasi.

- *Realistic* : Membuat tujuan harus masuk akal untuk kita capai.
- *Timebound* : Untuk membuat tujuan tersebut, haruslah dapat diukur kapan tujuan tersebut akan tercapai/ adanya batasan waktu, agar dapat terpacu untuk segera memulai tindakan.

b. Identifikasi segmentasi sasaran

- Kelompok (1): Kelompok yang akan menyebar luaskan informasi kepada orang lain mengenai personal hygiene pada saat menstruasi dengan memberikan advokasi pada mereka yaitu kepala sekolah, guru, orang tua.
- Kelompok (2): remaja yang akan diberikan informasi terkait personal hygiene pada saat menstruasi.

c. Mengembangkan pesan-pesan yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan, karakteristik sasaran serta media yang telah dipilih.

- *Command attention* : Pesan yang dikembangkan mengenai personal hygiene saat menstruasi harus terfokus dan dapat menarik perhatian sasaran. Contoh: edukasi personal hygiene saat menstruasi menggunakan bahasa daerah lokal dan menggunakan video animasi bertema minang.
- *Clarify the message* : Pesan yang efektif harus dapat memberikan informasi yang relevan dan baru bagi penentu kebijakan.

- *Creative trust* : Pesan yang disampaikan dapat dipercaya kebenarannya, dan harus didukung oleh data yang akurat, seperti data dari Kementerian Kesehatan.
- *Communicator a benefit* : Untuk tindakan yang diharapkan harus dilakukan oleh sasaran contoh: Ayo tingkatkan personal hygiene kamu pada saat menstruasi!
- *Consistency* : Pesan harus konsisten
- *Cater to the main* : Membentuk opini sasaran secara luas, serta dapat menyentuh hati/ rasa sehingga pesan tersebut dapat memberikan sentuhan emosional serta membangkitkan kebutuhan sasaran.
- *Call to action* : Dari pesan yang sudah disampaikan maka sasaran dapat menjadi contoh untuk kehidupan sehari-hari.

d. Mengembangkan media yang akan digunakan

Media yang akan kita produksi harus sesuai dengan metode Promosi Kesehatan yang akan digunakan. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah video animasi minang. Video animasi minang ini dipilih karena sesuai dengan karakteristi sasaran sehingga pesan yang diberikan mudah diterima oleh sasaran, serta remaja juga cenderung lebih banyak menyukai pembelajaran menggunakan media video animasi.

e. Jangka waktu dan dampak penggunaan media

Jangka waktu dalam penggunaan media juga perlu diperhatikan, apakah bisa jika media dipakai dalam jangka waktu yang lama atau jangka waktu pendek saja. Dampak yang akan ditimbulkan dari media tersebut perlu

diperhatikan juga apakah memiliki dampak positif atau negatif terhadap sasaran. media video animasi minang ini dapat di akses secara terus menerus karna sudah ada di youtube dan link dari google drive sudah dibagikan kepada guru dan sasaran.

f. Kemampuan Interpersonal

Dalam mengembangkan media tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan seseorang atau kelompok yang menggunakan media tersebut, maupun kemampuan sasaran untuk mengakses media itu.

Disini peneliti menggunakan video animasi minang sehingga kapan saja dan dimana saja remaja bisa mengakses video animasi minang ini karna telah di upload di youtube dan Gdrive.

g. Rencana kegiatan promosi kesehatan melalui jenis media harus dirancang dengan benar dan tepat

Agar tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai, maka pengembangan media yang di buat harus sesuai dengan rencana kegiatan yang ditetapkan.

h. Perencanaan anggaran

Dalam mengembangkan media tentunya disertai dengan perencanaan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan media :

- Kegiatan kajian : Kegiatan kajian tidak memerlukan banyak biaya, hanya saja biaya untuk download aplikasi premium.
- Pendesainan media dengan kreatif : Didesain oleh diri sendiri
- Penyempurnaan dan Pendistribusian media.

Karena media yang digunakan merupakan sebuah video animasi minang maka biaya yang diperlukan hanya untuk menyediakan paket internet untuk mengaksesnya.

- Ketersediaan logistik juga diperlukan.

### **Langkah 3 : Pengembangan pesan dan uji coba media serta produksi**

#### 1. Pengembangan Pesan

- a. Media : video animasi minang
- b. Isi pesan :
  - - Pengertian menstruasi
  - Cara menjaga personal hygiene pada saat menstruasi
  - Akibat tidak menjaga personal hygiene pada saat menstruasi

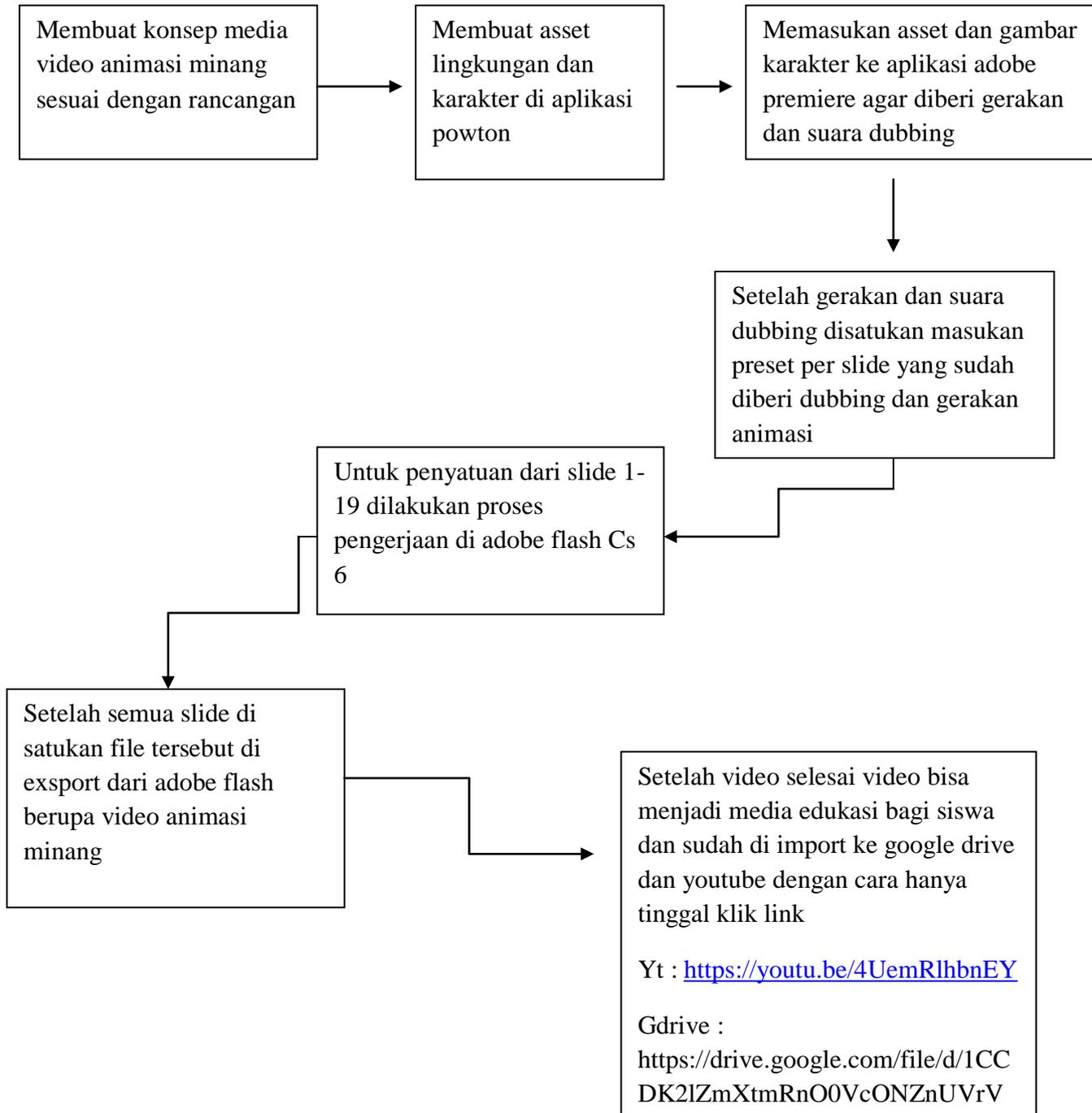
**Sasaran**

**: Remaja di SMP**

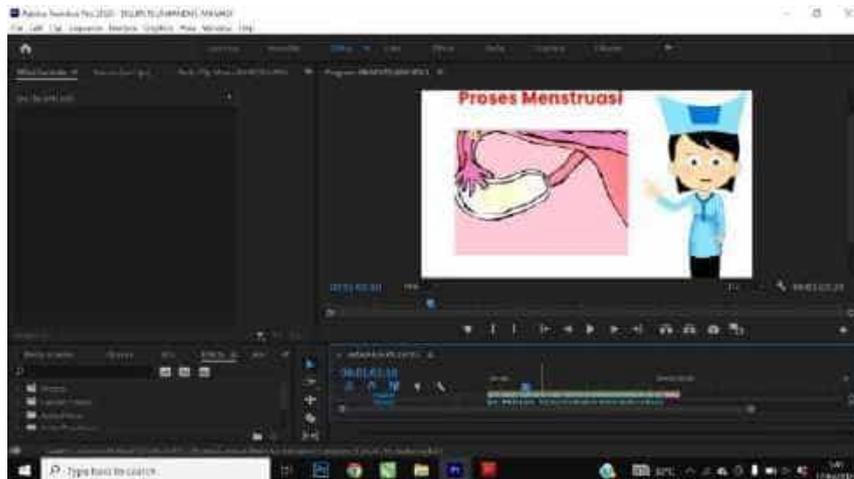
### **Langkah 4 : Pelaksanaan dan Pemantauan Kegiatan**

1. Kegiatan promosi kesehatan yang telah dirancang akan dilaksanakan dengan menginformasikan pesan terkait kesehatan mental pada sasaran meliputi :
  - Menstruasi
  - Cara menjaga personal hygiene pada saat menstruasi
  - Akibat tidak menjaga personal hygiene pada saat menstruasi
2. Kemudian setelah melakukan kegiatan promosi kesehatan, lakukan pemantauan pendistribusian media mengenai personal hygiene saat menstruasi tersebut.
3. Dengan melakukan intervensi secara rutin di tempat mendistribusikan media tersebut, akan memudahkan untuk melakukan penilaian efektif atau tidaknya atas media yang telah distribusikan tersebut.
4. Melalui pendistribusian media tersebut, dapat diamati apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Serta dapat mengetahui permasalahan yang terdapat dilapangan, agar dapat dievaluasi dikemudian.

## Langkah Pembuatan media Video animasi Minang



## LAMPIRAN G Media video animasi minang



## LAMPIRAN H

### STORYBORD VIDEO ANIMASI MINANG

Pembukaan	<p>Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatu,Halo sanak kasadonyo,salam kenal namo ambo si upiak</p> <p>Nah sanak, hari ko upiak nio manjalahean sesuatu hal ka sanak terkait dengan kebersihan diri awak nan padusi ko pada saat datang bulan</p> <p>Indak bulan yang iko nan upiak maksud do sanak, tapi datang bulan</p> <p>Nah, upiak nio batanyo sanak,sanak kasadonyo tau ndak apo itu datang bulan atau haid?pasti tau kann kalau ndak tau nah ikuti upiak.</p>
1.pengertian menstruasi	<p>Upiak jalehan saketek yo sanak, datang bulan atau menstruasi sering disebut haid tu disebabkan oleh dinding rahim yang menebal tapi ndak ado terjadi pembuahan di dalamnya disitu luruhnyo dinding tebal tadi kalua dara dari vagina akibat siklus bulanan ko yang hanyo dirasoan oleh padusi sajo.</p> <p>Nah selamo wak berhari harimengalami datang bulan ko, awak harus memperhatikan sepenuhnya kebersihan diri awak ko kasadonyo</p> <p>Sikolah upiak tunjuakan baa caro mambarasiahan diri dengan baik dan benar saat datang bulan</p>

<p>3.cara menjaga personal hygiene pada saat menstruasi</p>	<p>Nan patamo tu awak harus menambah frekuensi mandi, karano saat datang bulan tu awak cinderung labiah bakaringek banyak sanak dari padi biasonyo.</p> <p>Nan kaduo mambarasiahan vagina harus dari arah muko ka balakang yo sanak jan sampai tabaliak yo kalau tabaliak beko bakteri nan dari balakang tu bisa menyebabkan infeksi.setelah itu di lap pakai tisu atau handuak kariang.</p> <p>Nan katigo tu mencuci vagina dengan aia barasiah dan mengalir sajo,jan pakai sabun khusus pembersih atau sebagainyo karano vagina tu alah ado caro mempertahankan keasaman dan itu bisa mencegah bakteri masuk ka dalam.</p> <p>Nah selanjutnyo ko sanak harus mengganti celana dalam minimal tu 2 kali sahari, setelah itu pembalut yang sanak pakai minimal 6 jam harus diganti jan sampai tunggu dulu panuah baru baganti,disitulah bakteri beko kamarajalela.</p>
<p>4.penyakit yang timbul jika tidak menjaga personal hygiene dengan baik dan benar.</p>	<p>Sanak sadonyo tau ndak apo apo se penyakit kalau awak ndak menjaga kebersihan diri sewaktu datang bulan?siko upiak tunjuakan untuak menambah pengetahuan sanak kasadonyo</p> <p>Nan patamo infeksi saluran reproduksi,iko tu disebabkan jamur dan menyebabkan rasa gatal dan keputihan menggumpal</p> <p>Iko gambar infeksi saluran kemih atai isk disebabkan ndak barasiah saat mencuci vaginaa tu prosuk yang digunakan ndak lo barasiah alias abal abal</p> <p>Infeksi jamur ko disebabkan pembalut yang sanak opakai tu jarang diganti akibatnyo terganggu keseimbangan jumlah bakteri alami nan adi di dalam vagina untuak mambunuah jamur tu, jadi semakin berkembang nyo bisa jadi menyebabkan kanker serviks tu sanak.</p>

Penutup	<p>Nah dari penjelasan singkat upiak diateh tu sanak sebaiknyo awak harus sangat memperhatikan kebersihan diri awak pada saat menstruasi ko,tu lah upiak jalehan lo baa caro manjago kebersihan lah upiak agiah tau apo akibat tidak menjaga kebersihan kan sanak</p> <p>Sampai disiko jolah uoiak bacarito yo sanak sadonyo semoga iko dapat bermanfaat bagi sanak kasadonyo untuak lebih barasiah dan sehat kedepannyo sabalumnyo upiak ado pantun penutupan ciek untuak sanak kasadonyo</p> <p>Buah cubadak buah salak Jatuah buahnyo dihalaman Untuak apo diri rancak Kalau ndak tau caro jago kebersihan</p> <p>Sekian lah hasil pembahasan dari si upiak nan cantik imut dan mempesona ko kalau ado salah mohon maaf yo sanak Assalamualaikum sanak kasadonyo salam sehat!</p>
---------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran I

### UJI VALIDITAS PENGETAHUAN

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan 1	0,815	0,576	VALID
Pengetahuan 2	0,688	0,576	VALID
Pengetahuan 3	0,815	0,576	VALID
Pengetahuan 4	0,757	0,576	VALID
Pengetahuan 5	0,688	0,576	VALID
Pengetahuan 6	0,816	0,576	VALID
Pengetahuan 7	0,757	0,576	VALID
Pengetahuan 8	0,688	0,576	VALID
Pengetahuan 9	0,815	0,576	VALID
Pengetahuan 10	0,815	0,576	VALID
Pengetahuan 11	0,757	0,576	VALID
Pengetahuan 12	0,815	0,576	VALID

## Lampiran J

### UJI VALIDITAS SIKAP

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
pengetahuan 1	0,881	0,632	VALID
pengetahuan 2	0,894	0,632	VALID
pengetahuan 3	0,743	0,632	VALID
Pengetahuan 4	0,857	0,632	VALID
Pengetahuan 5	0,730	0,632	VALID
Pengetahuan 6	0,895	0,632	VALID
Pengetahuan 7	0,881	0,632	VALID
Pengetahuan 8	0,743	0,632	VALID
Pengetahuan 9	0,894	0,632	VALID
Pengetahuan 10	0,730	0,632	VALID

#### **RELIABILITY STATISTICS**

##### **PENGETAHUAN**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.956	12

#### **RELIABILITY STATISTICS**

##### **SIKAP**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.915	10

## A. Karakteristik Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	16	15.5	15.5	15.5
14	83	80.6	80.6	96.1
15	4	3.9	3.9	100.0
Total	103	100.0	100.0	

## B. Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan Sebelum

Nilai pengetahuan	Mean	Std.Deviation	Median	N
Sebelum	9,27	1,598	9,00	103

### 2. Pengetahuan Sesudah

Nilai pengetahuan	Mean	Std.Deviation	Median	N
Sesudah	11,36	0,862	12,00	103

### 3. Test Normalitas

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pre Test	Mean	9.27	.157
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 8.96	
		Upper Bound 9.58	

5% Trimmed Mean	9.39	
Median	9.00	
Variance	2.553	
Std. Deviation	1.598	
Minimum	1	
Maximum	11	
Range	10	
Interquartile Range	3	
<b>Skewness</b>	<b>-1.531</b>	<b>.238</b>
<b>Kurtosis</b>	<b>5.607</b>	<b>.472</b>

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Post Test	Mean	11.36	.085
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	11.19	
	Upper Bound	11.53	
	5% Trimmed Mean	11.45	
	Median	12.00	
	Variance	.742	
	Std. Deviation	.862	
	Minimum	8	
	Maximum	12	
	Range	4	
	Interquartile Range	1	
	<b>Skewness</b>	<b>-1.428</b>	<b>.238</b>
	<b>Kurtosis</b>	<b>1.967</b>	<b>.472</b>

Pre Test	Statistik	Std Error	Hasil
Skewness	-1,531	0,238	-6,432
Kurtosis	5,607	0,472	11,87

Post Test	Statistik	Std Error	Hasil
Skewness	-1,428	0,238	-6
Kurtosis	1,967	0,472	4,16

1. Sikap Sebelum

Nilai Sikap	Mean	Std.Deviation	Median	N
Sebelum	36,11	4,313	37,00	103

2. Sikap Sesudah

Nilai Sikap	Mean	Std.Deviation	Median	N
Sesudah	41,67	1,555	42,00	103

3. Test Normalitas

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Pre Test	Mean	36,11	.425
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	35,26	
	Upper Bound	36,95	
	5% Trimmed Mean	36,26	
	Median	37,00	
	Variance	18,606	
	Std. Deviation	4,313	
	Minimum	26	
	Maximum	44	
	Range	18	
	Interquartile Range	5	
	<b>Skewness</b>	<b>-673</b>	<b>.238</b>
	<b>Kurtosis</b>	<b>.082</b>	<b>.472</b>

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Post Test	Mean	41,67	.153
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	41.37	
	Upper Bound	41.97	
	5% Trimmed Mean	41,55	
	Median	42,00	
	Variance	2,419	
	Std. Deviation	1,555	
	Minimum	40	
	Maximum	46	
	Range	6	
	Interquartile Range	3	
	<b>Skewness</b>	<b>.840</b>	<b>.238</b>
	<b>Kurtosis</b>	<b>.400</b>	<b>.472</b>

Pre Test	Statistik	Std Error	Hasil
Skewness	-673	0,238	-2,82
Kurtosis	0.082	0,472	0,17

Post Test	Statistik	Std Error	Hasil
Skewness	0,840	0,238	0,003
Kurtosis	0,400	0,472	0,847

### C. Analisis Bivariat

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Peng. Sebelum	9,27	103	1,598	.157
Peng. Sesudah	11,36	103	0,862	.208

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2 Skp. Sebelum	36,11	103	4,313	.425
Skp. Sesudah	41,67	103	1,555	.153

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pengetahuan Sebelum & Sikap Sesudah	103	-.050	.614

	N	Correlation	Sig.
Pair 2 Sikap Sebelum & Sikap Sesudah	103	-.539	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pengetahuan Sebelum – sesudah.	-2.087	1.853	.183	-2,450	-1.752	-31.490	103	.000
Pair 2 Sikap sebelum – sesudah	-5,563	3,714	.366	-6,289	-4,837	-15,200	103	.000







56	14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
57	14	3	3	5	4	2	3	5	4	3	4	36	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
58	14	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	40	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
59	14	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
60	14	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	14	3	5	5	3	5	4	4	4	3	2	38	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
62	14	3	5	5	3	5	4	5	4	3	2	39	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
63	14	2	5	4	4	3	3	2	3	4	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
64	14	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	13	2	5	4	4	3	3	2	3	4	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
66	14	2	5	4	3	3	3	4	2	3	5	34	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
67	13	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	44	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
68	14	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	13	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	13	2	3	4	5	4	3	4	4	4	5	38	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
71	14	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
72	14	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	36	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
73	14	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	42	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
74	14	2	5	4	3	4	4	3	3	2	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
75	15	3	4	4	2	2	4	1	3	4	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
76	14	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	40	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
77	14	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	13	3	1	1	4	2	5	2	2	2	4	26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
79	13	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	14	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	14	3	3	5	4	2	3	5	4	3	4	36	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
83	14	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	40	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
84	13	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
85	13	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	13	3	5	5	3	5	4	4	4	3	2	38	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
87	13	3	5	5	3	5	4	5	4	3	2	39	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
88	14	2	5	4	4	3	3	2	3	4	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
89	14	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	15	2	5	4	4	3	3	2	3	4	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
91	14	2	5	4	3	3	3	4	2	3	5	34	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
92	14	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	44	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
93	14	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	14	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	14	2	3	4	5	4	3	4	4	4	5	38	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
96	13	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
97	14	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	36	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
98	14	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	42	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
99	14	2	5	4	3	4	4	3	3	2	5	35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
100	14	3	4	4	2	2	4	1	3	4	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
101	14	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
102	14	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
103	14	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	42	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5

## K.Lampiran surat penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



Jl. Sisinga Padang Kali Mangrove Padang 25144, Negeri Pasia (0751) 7000179  
Jalan Korpri No. 122/81 TMB 1096, Perak Representative Office (0751) 24943, Jorong Kambaho Lingsibung (0751) 2019147-51008  
Jalan Korpri (0751) 7034709, Jorong Kambaho, (0751) 442123, Perak Kambaho Budeh (0751) 24978,  
Jorong Kambaho (0751) 7000179, Jorong Kambaho  
Website: <http://www.poltekkes.padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/1076 / 2022  
Lamp : -  
Perihal : *Izin Penelitian*

Padang, 12 April 2022

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap T.A. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Amanda Widha	186110732	Efektifitas Penguraian Video Animasi Minang untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa Perempuan saat Menstrasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

**Dr. Hurihan Muslim, SKM, M.Si**  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sisingang Padang Raya Nagallo Padang 25146 Telp/Fax: (0751) 7801120  
Jumlah Negeri: (0751) 7801040, Pendidikan: (0751) 20442, Jurusan Kesehatan Lingkungan: (0751) 7091117-16600,  
Jurusan Diet: (0751) 7011760, Jurusan Radiologi: (0751) 483120, Pendidikan Bidan: (0751) 82474,  
Jurusan Kesehatan Gigi: (0751) 23005-21075, Jurusan Promosi Kesehatan:  
Website: <http://www.poltekkes.padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/10791 / 2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 13 April 2022

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Penanaman Modal PTSP dan Tenaga Kerja Kab. Pasaman

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian** di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Amandhea Widhen	186110732	Efektifitas Penggunaan Video Animasi Minang untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa Perempuan saat Menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si  
NIP. 196101131986031002



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Sudirman No.40 Komplek Kantor Bupati, Pauh, Lubuk Sikaping, Kabupaten  
Pasaman, Sumatera Barat

Telp. (0753) 20090, Fax. (0753) 20090

email: [dpmptppasaman@gmail.com](mailto:dpmptppasaman@gmail.com) web : <http://dpmptppasamankab.go.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No : 099/DPMPTSP/V/2022**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Direktur Poltekkes Kemenkes Padang, Perihal : Izin Penelitian, Nomor : PP.03.01/02739/2022, Tanggal 13 April 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amadhea Widhen  
No. BP : 186110732  
Program Studi : Promosi Kesehatan  
Jenjang : S1  
Alamat : Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian Pada :

Lokasi : SMPN 1 Lubuk Sikaping  
Waktu : Mei 2022  
Dalam Rangka : Penyusunan Skripsi  
Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Video Animasi Minang untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa Perempuan Saat Menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Memenuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping

Pada tanggal : 12 Mei 2022



Diandatangani Secara Elektronik Oleh  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN PASAMAN

Dra. YUSNIMAR, Apt  
NIP. 196506061993032006

Tersusun disampaikan kepada:

1. Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman
4. Kepala SMPN 1 Lubuk Sikaping
5. Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 LUBUKSIKAPING**  
**AKREDITASI A**

Jalan Jenderal Sudirman No. 70 Lubuk Sikaping,  
Pasaman, Sumatera Barat 26311  
Telp./Fas. (0753) 20093



SURAT KETERANGAN  
No. 429/154.a/SMP.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Lubuksikaping Kabupaten Pasaman dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Antandhea Widhen  
NPM : 186110732  
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang

Telah melakukan penelitian di SMP N 1 Lubuksikaping pada 13 s.d 18 Mei 2022 dengan Judul skripsi "Efektifitas Penggunaan Video Animasi Minang untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygine Siswa Perempuan saat Menstruasi di SMPN 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana.

Lubuk Sikaping, 21 Mei 2022

Kepala Sekolah,  
  
M. NASRI, S.Pd  
NIP. 19650717 199103 1 009

## Lampiran Dokumentasi Kegiatan













